

# MEDIA AUDIO DAN VIDEO VISUAL SEBAGAI PENDUKUNG METODE SCIENTIFIC DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA NEGERI 2 SEMARANG

# Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh

Gangsar Kamujo

2501413118



U JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul "Media Audio dan Video Visual sebagai pendukung Metode Scientific dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 18 Oktober 2018

Pembimbing I,

Dra. Malarsih, M.Sn

NIP. 196106171988032001

Pembimbing II,

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd NIP. 196804101993032001

#### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari

: Kamis

tanggal

: 15 November 2018

Panitia Ujian Skripsi

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. Ketua, NIP.196107041988031003

2. Dr. Suharto, S.Pd., M.Pd. Sekretaris.

NIP. 196510181990031002

3. Dr. Hartono. M.Pd Penguji I. NIP.196303041991031002

4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd Penguji II/Pembimbing II NIP. 196804101993032001

5. Dra. Malarsih. M.Sn. Penguji III/Pembimbing I NIP.196106171988032001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

can Takunas Bahasa dan Seni

Sazdi, M.Hum 041988031003 PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama

: Gangsar Kamujo

NIM

: 2501413118

Jurusan /Prodi

: Pendidikan Sendratasik/Pendidikan Seni Tari (S1)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis didalam skripsi ini yang berjudul "Media Audio dan Video Visual Sebagai Pendukung Metode Scientific dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, benar-benar merupakan hasil karya sendiri yang dihasilkan melalui observasi, penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung yang diperoleh melalui sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya. Tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggungjawab saya secara pribadi. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atau ketidakbenaran dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggungjawab.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

> Semarang, 18 Oktober 2018 UNIVERSITAS NEGERI SEM

> > Yang membuat pernyataan,

Gangsar Kamujo

NIM. 2501413118

#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## **MOTTO:**

- 1. " إِنَّ مَعَ الْعُسْرِيُسْرَا ( اِنَّ مَعَ الْعُسْرِيُسْرَا ( ) " أَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِيُسْرَا ( )" "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS.Al Insyiroh: 5-6)
- 2. "Where there is a will, there is a way also where there is not a will, there is not a way" (No Name).

#### **PERSEMBAHAN:**

Dengan Mengucap Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Almamater Universitas Negeri Semarang tercinta.
- 2. Kedua orang tuaku, Ibu Warkinah dan Bapak Warso yang pengorbanannya tidak dapat saya ungkapkan



#### KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiimi. Alhamdulillah, puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Karunia dan Hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Media Audio dan Video Visual sebagai Pendukung Metode Scientific dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang" yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan tingkat Strata 1 dalam bidang Seni Tari di Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, bantuan, dan partisipasi dari berbagai pihak pada;

- Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelasaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang.
- 2. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti.
- Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Sendratasik) yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 4. Dra Malarsih, M.Sn., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Seni Tari dan sebagai dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberi arahan serta masukan selama proses penulis-

an skripsi hingga selesai ditulis.

5. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., sebagai dosen pembimbing 2 yang telah membimmbing dan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dari proses awal hingga skripsi ini selesai ditulis serta diujikan didepan panitia ujian skripsi.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan membekali pengetahuan serta keterampilan selama masa studi di kampus.

7. Dr. Yuwana, M.Kom., Kepala SMA Negeri 2 Semarang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bapak pimpin dari awal penelitian hingga selesai penelitian.

8. Pujilestari, S.Sn., sebagai guru materi pelajaran Seni Budaya khususnya guru Seni Tari yang telah membantu dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian pada saat materi pelajaran seni tari di kelas X SMA Negeri 2 Semarang.

Mudah-mudahan skripsi yang dibuat oleh peneliti dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya sebagai bahanbacaan mengenai penelitian tentang pendidikan dan pembelajaran.

Semarang, 18 Oktober 2018

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

#### **SARI**

Kamujo, Gangsar. 2018. *Media Audio dan Video Visual sebagai Pendukung Metode Scientific dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Dra. Malarsih, M.Sn., (2) Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.

Kata Kunci : Media, Audio, Metode *Scientific*, Video Visual, dan Pembelajaran Seni Tari.

Media adalah sarana penyalur pesan atau informasi baik dalam bentuk media audio dan media video visual yang digunakan sebagai pendukung dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan metode *scientific*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *scientific* pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang, mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* dalam proses belajar mengajar seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Teknik pengumpulan data meliputi obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data menggunakan uji kredibilitas/derajat kepercayaan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 2 Semarang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Metode dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang kelas X IPA 3 dan kelas X IPS 1 menggunakan metode scientificdengan tahapan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penggunaan media audio dan video visual di kelas X IPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 2 Semarang adalah media visual berupa web internet dan program presentasi atau PPT, sedangkan pengunaan media audio dan video visual di kelas X IPS 1 adalah media visual berupa web internet, program presentasi atau PPT, dan video tari Anoman.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas adalah bagi Guru Seni Tari agar dapat maksimal dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran di kelas agar lebih inovatif dan kreatif, sehingga dapat menciptakan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar baik kegiatan teori maupun praktek. Solusinya dengan mengembangkan diri belajar dalam mempelajari dan menguasai media pembelajaran atau media pembelajaran interaktif melalui internet, web, atau dari sumber lain yang relevan.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN <mark>PE</mark> R <mark>SEM</mark> BAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR FOTO	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIR <mark>AN</mark>	xviii
BAB I PENDAHUL <mark>UA</mark> N	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Tinjuan Pustaka	9

2.2	Landasan Teoretis	56
2.2.1	Media	56
2.2.1.1	Ciri-ciri/Karakteristik Media	56
2.2.1.2	Jenis-jenis Media	58
2.2.2	Kurikulum 2013	62
2.2.3	Metode <i>Scientific</i> dalam Kurikulum 2013	70
2.2.4	Pembelajaran Seni Tari	77
2.2.4.1	Tahap Perencanaan Pembelajaran	78
2.2.4.2	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	81
	Tahap Penutup	
2.3	Kerangka Berfikir	89
BAB II	I <mark>metodologi penel</mark> itian	92
3.1	Metode Pen <mark>elit</mark> ian Yang Digunakan	92
3.2	Pendekatan Penelitian	94
3.3	Lokasi Penelitian	94
3.4	Sasaran Penelitian	95
3.5	Data dan Sumber Data	95
3.5.1	Konsep Data	95
3.5.2	Data Primer	96
3.5.3	Data Sekunder	96
3.5.4	Sumber Data	97
3.5.4.1	Sumber Data Primer	97
3.5.4.2	Sumber Data Sekunder	97

3.6	Teknik Pengumpulan Data	98
3.6.1	Observasi	98
3.6.2	Wawancara	99
3.6.3	Dokumentasi	101
3.7	Keabsahan Data	102
3.7.1	Kriteri <mark>a K</mark> ea <mark>bsah</mark> an Data	102
3.7.2	Teknik Keabsahan Data	103
3.7.2.1	Triangulasi Sumber	103
3.7.2.2	Triangulasi Teknik	104
3.7.2.3	Triangulasi Waktu	104
3.8	Teknik Analisis Data	105
3.8.1	Reduksi Data	105
3.8.2	Penyajian Data	106
3.8.3	Penarikan K <mark>esi</mark> mpulan	106
BAB IV	V HASIL PEN <mark>ELITIAN DAN PEMBAHAS</mark> AN	108
	Gambaran Umum SMA Negeri 2 Semarang	
4.1.1	Letak Geografis SMA Negeri 2 Semarang	110
4.1.2	Letak Lokasi SMA Negeri 2 Semarang	111
4.1.3	Profil SMA Negeri 2 Semarang	117
	Sejarah SMA Negeri 2 Semarang	
4.1.3.2	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Semarang	122
4.1.3.3	Jumlah Guru dan Staf SMA Negeri 2 Semarang	123
4134	Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Semarang	126

4.1.3.5	Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Semarang	129
4.2	Proses Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang	131
4.2.1	Perencanaan Pembelajaran	131
4.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran	132
4.2.2.1	Guru	133
4.2.2.2	Siswa	134
4.2.2.3	Tujuan Pembelajaran	135
4.2.2.4	Materi atau Bahan Pembelajaran	137
4.2.2.5	Metode Pembelajaran	138
4.2.2.6	Media Pembelajaran	140
4.2.2.7	Evaluasi	148
4.2.3	Hasil Pembelajaran	149
4.2.3.1	Evaluasi Pe <mark>mb</mark> ela <mark>ja</mark> ran atau Hasil P <mark>embel</mark> aja <mark>ran</mark>	149
4.2.3.2	Timbal Balik	150
4.3	Pelaksanaan Metode Scientific di SMA Negeri 2 Semarang	151
4.3.1	Pelaksanaan Metode <i>Scientific</i> di kelas X IPA 3 SMA Negeri 2	
	Semarang	151
4.3.1.1	Pembelajaran di Kelas X IPA 3 pada tanggal 4 Oktober 2017	152
4.3.1.1.	1 Kegiatan Pendahuluan	152
	2Kegiatan Inti	
4.3.1.1.	3Kegiatan Penutup	166
4.3.2	Pelaksanaan Metode <i>Scientific</i> di kelas X IPS 1 SMA Negeri 2	
Semarai	ng	169

4.3.2.1 Pembelajaran di KelasX IPS 1 pada tanggal 4 Oktober 2017	169
4.3.2.1.1 Kegiatan Pendahuluan	170
4.3.2.1.2 Kegiatan Inti	172
4.3.2.1.3 Kegiatan Penutup	181
4.4 Penggunaan Media Audio dan Video Visual di SMA Negeri 2	
Semar <mark>an</mark> g	182
4.4.1 Media Audio dan Video Visual di Kelas X IPA 3 dan X IPS 1	183
4.4.1.1 Kegiatan Pendahuluan	183
4.4.1.2 Kegiatan Inti	183
4.4.1.2.1 Tahap Mengamati	184
4.4.1.2.2 Tahap Menanya	185
4.4.1.2.3 Tahap Mengeksplorasi/Mencoba	185
4.4.1.2.4 Tahap Menalar/Mengasosiasi	186
4.4.1.2.5 Tahap Mengkomunikasi	187
4.4.1.3 Kegiatan Penutup	188
BAB V PENUTUP	192
5.1 Simpulan	192
5.2 Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	195
GLOSARIUM	205
LAMPIRAN	207

# **DAFTAR TABEL**

Tab	pel Halar	nan
2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	64
2.2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 edisi Revisi	68
4.1	Jumlah Guru Materi Pelajaran di SMA Negeri 2 Semarang	124
4.2	Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Semarang	127
4.3	Keadaan Jumlah Siswa Kelas X IPA 3 dan X IPS 1 SMA Negeri 2	
	Semarang	128



# **DAFTAR FOTO**

Foto Hal	aman
4.1 Peta Menuju Ke SMA Negeri 2 Semarang	. 110
4.2 Gerbang Utama Menuju Ke SMA Negeri 2 Semarang	112
4.3 Pintu Gerbang Masuk SMA Negeri 2 Semarang	113
4.4 Gedung Utama SMA Negeri 2 Semarang Tampak Depan	114
4.5 Denah Gedung SMA Negeri 2 Semarang	115
4.6 Perubahan Logo SMA Negeri 2 Semarang	118
4.7 Alat Pembelajaran Berupa LCD Proyektor	141
4.8 Speaker	143
4.9 Media Visual Berupa Program Presentasi Melalui LCD Proyektor	145
4.10 Ruang Aula Sa <mark>at S</mark> is <mark>wa Ma</mark> teri Prak <mark>te</mark> k Tari	146
4.11 Tape Compo	147
4.12 Guru Sedang Mengecek Kehadiran Siswa	153
4.13 Guru Sedang Memantau Aktifitas Siswa dalam Berinternet	155
4.14 Siswa Sedang Mengamati Guru Yang Menjelaskan Materi	156
4.15 Guru Selesai Membuat Kolom Di Papan Tulis	158
4.16 Siswa Sedang Mencari Nama Tari Di Internet	161
4.17 Siswa Sedang Menuliskan Nama Tari Sesuai Instruksi Guru	163
4.18 Kelompok 3 Sedang Menjalankan Sanksi Karena Kalah	164
4.19 Siswa Sedang Melakukan Kegiatan Literasi	167
4.20 Praba Kumara Jati Memimpin Untuk Membacakan Doa Bersama	168
4.21 Guru Sedang Mengecek Kehadiran Siswa	170

4.22 Guru Menggunakan Media Visual Berupa PPT	173
4.23 Siswa Sedang Mengamati Video Yang Ditampilkan Oeh Guru	175
4.24 Guru Membimbing Siswa Mencari Materi di <i>Handphone</i>	177
4.25 Siswa Sedang Mengamati Video Yang Ditayangkan Guru	179



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	91
3.1 Teknik Analisis Data:Model Interaktif	107



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ha	laman
Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	207
2. Surat Pengantar Izin Observasi dari Fakultas Bahasa dan Seni UNNES	208
Surat Pengantar Izin Observasi dari DPMPTSP untuk SMA Negeri 2	
Semarang	209
3. Surat Permohonan Izin melakukan Penelitian kepada DPMPTSP	
diteruskan ke SMA Negeri 2 Semarang	210
Surat Rekomendasi Penelitian dari DPMPTSP diteruskan ke Dinas	
Pendidikan Provinsi Jawa Tengah	211
4. Sur <mark>at Keterangan Melaks</mark> an <mark>a</mark> ka <mark>n</mark> dan Pengambilan Data di SMA Negeri	2
Semarang	213
5. Daftar Nama Sisw <mark>a Kelas X</mark> IPA 3 SMA N <mark>egeri</mark> 2 <mark>Se</mark> marang	214
5. Daftar Nama Sisw <mark>a Kela</mark> s X IPS1 SMA Nege <mark>ri</mark> 2 <mark>Se</mark> marang	215
7. Data Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran	
2017/2018	216
8. Daftar Guru dan Karyawan di SMA Negeri 2 Semarang	217
9. Transkip Wawancara	221
10. Silabus Seni Tari	239
11. RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SMA Negeri2 Semarang	

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bab I ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang perlu peneliti cari jawabannya, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, sistematika penulisan penelitian agar dapat disajikan secara rapi dan sistematis.

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang berperan penting dalam mengantarkan seseorang di atas muka bumi ini ke gerbang ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka berkembang pula pada pola pendidikan yang ada di Indonesia seperti pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas harus ada interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai sumber ilmu dan pengetahuan, pengajar, fasilitator, katalisator, dan menyiapkan anak didik untuk memiliki karakter dan kepribadian serta kecakapan dalam menuju pendidikan abad 21.

Pendidikan abad 21 mensyaratkan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah (1) "life and career skills", (2) "learning and innovation skills", dan (3) "information media and technology skills". Ketiga keterampilan yang disyaratkan pada pendidikakn abad 21 tersebut dirangkum dalam skema yang disebut dengan Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21 atau 21st Century Knowledge-Skill Rainbow" (Trilling & Fadel 2009: 57).

SMA Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri yang ber-

ada di Kota Semarang. Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pelaksanaan program belajar mengajar di kelasnya. Metode yang digunakan di kelas X SMA Negeri 2 Semarang pada pembelajaran Seni Budaya khususnya mata pelajaran seni tari menggunakan metode scientific. Alasan penggunaan metode scientific dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang karena dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penggunaan metode scientific, sehingga metode yang digunakan adalah metode scientific. Metode scientific yang ada dalam Kurikulum 2013 yaitu metode yang menekankan pada aktivitas melalui (1) mengamati, melihat, membaca, mendengar, dan menyimak, (2) menanya dengan mengajukan pertanyaan dari yang bersifat faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, (3) mencoba dengan mengumpulkan informasi (4) mengasosiasi/menalar, dan (5) mengomunikasikan konsep baik secara lisan dan tulisan. Pembelajaran dengan menggunakan metode scientific bercirikan penonjolan pada ranah pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu data yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Penelitian Iru (2012: 10-20) menjelaskan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang masuk dalam kategori pendekatan inkuiri. Pendekatan saintifik lebih mendekatkan siswa pada proses pembelajaran secara ilmiah sehingga bersifat nyata dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan metode scientific di SMA Negeri 2 Semarang tidak dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran seni budaya khususnya materi seni tari, karena aktivitas yang ada pada metode scientific berupa kelima aktivitas meliputi mengamati, menanya,

mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi belum sepenuhnya dilakukan dan kadang-kadang dilakukan secara penuh.

Sarana dan prasarana sebagai pendukung metode *scientific* pun tak luput dari kurangnya guru dalam memanfaatkan penggunaan media sebagai pendukung metode ini dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang khususnya dalam pembelajaran teori, sehingga sarana dan prasarana seperti LCD kurang digunakan secara maksimal. Padahal pemanfaatan penggunaan media dan kelengkapan sarana prasarana yang seharusnya mendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan metode *scientific* amatlah penting untuk dilengkapi sebagai penunjang dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di sekolah. Hal itu sesuai dengan penjelasan kutipan langsung UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Jazuli (2008: 137) adalah "...pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar serta penilaian hasil belajar (evaluasi)".

Materi yang disampaikan perlu disesuaikan dengan metode yang digunakan guru agar dapat terlaksana dengan baik antara pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar, strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, serta metode yang digunakan guru sesuai Kurikulum 2013. Materi dan metode perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang, sehingga media yang digunakan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang menggunakan audio visual berupa tape, sound dan MP3 flashdisk yang berisi file materi tari. Rahardjo dalam Miarso (1984: 47-48) menjelaskan media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Media sebagai penyalur pesan sangat beragam macam dan jenisnya sesuai dengan kebutuhan pemakai yang memanfaatkan media seperti media fotografi, media film (video), media rekaman audio, dan media transparansi (OHT). Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Pesan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat dapat digunakan atau dioperasikan dengan perangkat lunak (software). Media visual yang digunakan pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang berupa LCD Proyektor, namun masih jarang digunakan oleh guru seni tari untuk digunakan baik itu dalam pembelajaran teori maupun praktek.

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap pengembangan kemampuan seni siswa di tiap jenjang pendidikan. Siswa mampu menemukan berbagai gagasangagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensinya di tiap jenjang pendidikan dengan melalui metode *scientific* agar dapat sejalan

dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Hubungan penggunaan media audio dan video visual sebagai pendukung dalam pembelajaran dan penerapan metode *scientific* di SMA Negeri 2 Semarang dalam pembelajaran seni tari menjadi nilai kebermaknaan penelitian ini. Penelitian ini penting untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari dengan menggunaakan media audio dan video visual dan mendeskripsikan penggunaan media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari pada siswa di SMA Negeri 2 Semarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang hendak peneliti cari jawabannya, yaitu:

- 1. Bagaimana proses pelaksanaan metode *scientific* pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang?
- 2. Bagaimana penggunaan media audio dan video visual sebagai pendukung metode scientific dalam proses belajar mengajar seni tari di SMA Negeri 2 Semarang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti harapkan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, yaitu:

- Mendeskripsikan pelaksanaan metode scientific pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.
- 2. Mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media audio dan video visual

sebagai pendukung metode *scientific* dalam proses belajar mengajar seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah:

- 1. Memberikan informasi mengenai penggunaan media audio dan video visual sebagai pendukung dalam pelaksanaan metode *scientific* pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.
- 2. Dapat berguna sebagai bahan acuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang sedang membutuhkan informasi mengenai kajian metode *scientific* dan pemanfaatan media audio dan video visual.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana penambah informasi mengenai pembelajaran dengan menggunakan media audio dan video visual, sehingga secara tidak langsung membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif dengan pemanfaatan teknologi yang ada di sekolah.
- Bagi guru, hasil penelitian dapat membantu guru sebagai evaluasi dalam memanfaatkan media teknologi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, kurikulum dan materi pembelajaran.

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

# UNNES

Berisi mengenai metode yang dipakai dalam penelitian skripsi meliputi Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sasaran Penelitian, Data dan Sumber Data yang terdiri dari Konsep Data, Data Primer dan Data Sekunder, Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data Berisi mengenai bab pemaparan hasil penelitian skrpisi yaitu Gambaran Umum SMA Negeri 2 Semarang, yang terdiri dari Letak geografis SMA Negeri 2 Semarang, Letak Lokasi SMA Negeri 2 Semarang, Profil SMA Negeri 2 Semarang berupa Sejarah SMA Negeri 2 Semarang, Visi dan Misi SMA Negeri 2 Semarang, Jumlah Guru dan Staf SMA Negeri 2 Semarang, Jumlah siswa SMA Negeri 2 Semarang, dan Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Semarang, Proses Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang meliputi Persiapan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penutup Pembelajaran, Pelaksanaan Metode Sceintific di SMA Negeri 2 Semarang meliputi Pelaksanaan Metode Scientific di kelas X IPA 3 dan Pelaksanaan Metode Scientific di kelas X IPS 1 yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta Penggunaan Media Audio dan Video Visual di SMA Negeri 2 Semarang.

**BAB V** : Berisi tentang Bab penutup yang meliputi Simpulan dan Saran.

#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan mengenai bahan acuan atau referensi yang digunakan dalam penelitian sebagai penguat pustaka yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dalam penelitian, landasan teoretis yang digunakan untuk mencocokan dan memperkuat hasil penelitian dengan hasil penelitian, serta kerangka berfikir yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah untuk menghasilkan penelitian yang diinginkan

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa bahan penelitian sebagai bahan acauan atau referensi untuk memperkuat pustaka yang ada dalam penelitian berupa media audio dan video visual serta metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari guna sebagai pembanding dan penerus penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan objek dan lokasi yang berbeda, antara lain:

Artikel penelitian yang ditulis oleh Wijaya (2016) dalam Jurnal Seni Tari Vol. 5 No.1 hal. 1-9 yang berjudul "Pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan Media Audio-Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal". Dalam penelitian Wijaya, rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari di kelas XI SMAN 1 Boja dan apakah manfaat media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. Hasil artikel penelitian Wijaya (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-

visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Boja Kabupaten kendal menunjukkan bahwa didalam kegiatan proses pembelajaran di SMAN 1 Boja meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan medai audio-visual seperti LCD (Liquid Crystal Display), laptop, televisi, speaker, dan kaset VCD tari, selain itu guru juga menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Manfaat menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreavitas siswa dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, selain itu menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran di kelas tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran seni tari menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal. Pembelajaran menggunakan audio-visual dapat memberikan semangat belajar, kreativitas siswa dan peningkatan pada apresiasi siswa. Penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang media audio dan video visual sebagai pendukung dalam metode *scientific* pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel Penelitian Suyantiningsih, dkk (2016) dalam Jurnal Kependidikan Vol. 46 No.1 hal. 1-13 dengan judul "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Terintegrasi Nilai Karakter". Rumusan masalah dalam penelitian Suyantiningsih tahun 2016 difokuskan pada bagaimanakah multimedia pembelajaran berbasis *scientific approach* dan terintegrasi dengan nilai karakter untuk siswa SD di Yogyakarta yang dapat digunakan dalam

pembelajaran. Hasil penelitian Suyantiningsih (2016) menunjukan bahwa model implementasi pendidikan karakter terutama Kelas I belum terlaksana dengan efektif, hasil FGD (Focus Group Discussion) mengindikasikan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran (bidang studi) signifikan dilakukan, dan menghasilkan prototipe multimedia pembelajaran berbasis *scientific* approach terintegrasi dengan nilai karakter untuk siswa sekolah dasar dan tervalidasinya multimedia oleh ahli media dan materi. Penelitian Suyantiningsih (2016) dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan multim<mark>edia pembelajaran di</mark> sek<mark>ol</mark>ah d<mark>asa</mark>r t<mark>erutama untuk hal-hal</mark> berikut: (1) menggali, menanamkan, dan membangun nilai-nilai karakter siswa secara kompr<mark>ehensif dan berkesinambung</mark>an ya<mark>ng terintegrasi dalam mata p</mark>elajaran, (2) memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar terutama untuk menukung keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 yakni dengan mengintegrasikan scientific approach untuk meningkatkan nilai karakter siswa melalui pengembangan multimedia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Novianto dalam Suyantinigsih dkk (2015) yang menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah perngkat pembelajaran dimana media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan multimedia pembelajaran berbasis *scientific approach* terintegrasi dengan nilai karakter siswa sekolah dasar dengan melakukan studi pendahuluan terhadap model pembelajaran

dan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang media audio dan video visual yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang sebagai pendukung metode scientific dalam pembelajarannya.

Artikel penelitian yang dilakukan Tyas (2013) dalam Jurnal Seni Tari Vol. 4 Nomor 2 hal. 1-12 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS I di SMA Negeri 1 Magelang". Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitiannya mengenai bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang dan faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang. Hasil penelitian Tyas menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari Kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang menggunakan 3 tahapan umum, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan yang terdiri dari mengamati, menalar, mencoba, membuat jejaring, dan terakhir tahapan evaluasi. Pembelajaran seni tari melewati tiga langkah yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pendekatan saintifik memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya yang dibagi dari segi internal dan segi eksternal.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan pendekatan saintifik pda pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari selain memberikan faktor yang positif yaitu dapat menigkatkan kreativitas, apresiasi dan semangat belajar juga terdapat faktor negatif yaitu faktor yang menghambat dalam penerpannya yang

meliputi faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* didalam prosespembelajaran seni tari yang ada di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian Rhosalina (2017) yang dipubikasikan dalam *Journal of* Teaching in Elementary Education (JTIEE) dengan judul artikel "Pendekatan Saintifik (scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016" Vol. 1 No. 1 Hal. 59-77. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah sebagai basis penyelidikan ilmiah da<mark>la</mark>m pa<mark>n</mark>dang<mark>an atau ti<mark>tik tolak t</mark>erhadap proses</mark> pembelajaran. Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi merupakan usaha sistematik untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan dalam mewujudkan proses pembelajaran berbasis penyelidikan ilmiah. Acuan dalam menentukan langkahlangkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan kelima kegiatan tersebut. Artikel penelitian Rhosalina (2017) menggunakan pendekatan saintifik dikaitkan dengan materi lain yang masuk dalam cakupan pembelajaran tematik dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013 versi 2016. Dari penelitian ini peneliti menjadikannya sebagai bahan referensi mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik yang berhubungan dengan metode scientific yang digunakan peneliti dalam penelitian.

Artikel penelitian Wahira (2014) yang dipublikasikan dalam Jurnal Catharsis Vol. 3 No. 2 hal. 70-76 dengan judul artikel "Kebutuhan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Saintifik pada Guru Sekolah Dasar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dalampembelajaran seni tari yang berbasis pendekatan saintifik pada guru SD dibutuhkan.

Hasil penelitian menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitiannya antara lain (1) Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan manajemen pembel<mark>ajaran seni tari di seko</mark>lah dasar adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. (2) Pemahaman model dan strategi pembelajaran perlu dipahami oleh guru, dengan pemahaman proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran ini meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan,kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Dari hasil penelitian di atas hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama mengenai komponen yang ada dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada pendekatan saintifik dengan langkahlangkah berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini membahas tentang kebutuhan pelatihan manajemen pembelajaran seni tari yang berbasis pada pendekatan saintifik pada guru sekolah dasar. Penelitian yang ditulis oleh peneliti mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung pada metode *scienitific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian Kinesty dan Malarsih (2013) dimuat dalam Jurnal Seni Tari Vol. 2 No. 1 hal. 1-12 yang berjudul "Proses Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati" memiliki rumusan masalah bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah proses belajar SMPNegeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati dalam pengajaran dan kegiatan belajar untuk melaksanakan tahapan pembelajaran seperti persiapan, pengiriman, pelatihan, dan kinerja. Guru seni tari melaksanakan tahapan ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tari terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Proses kegiatan belajar mengajar di SMPNegeri 1 Batangan meliputi kegiatan proses pembelajaran, awal, kegiatan, inti dan penutup. Guru juga menggunakan media audio-visual seperti VCD, Kaset tari, Laptop, LCD, dan proyektor (Kinesty dan Malarsih 2013:1)

Pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 1 Batangan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Kurikulum 2006. Guru Seni Tari menerapkan metode pengelolaan, pengorganisasian pembelajaran dengan tahapan-tahapan : (1) tahap persiapan, (2)

tahap penyampaian, (3) tahap latihan, dan (4) tahap penampilan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan guru dengan berbagai macam meliputi Ulangan Harian, Ulangan tengah semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan kenaikan Kelas, dan Ujian Sekolah (Kinesty dan Malarsih 2013:11).

Artikel penelitian Malarsih dan Kusumastuti (2013) yang dimuat dalam Jurnal Rekayasa Vol. 11 No.1 hal. 43-50 dengan judul "Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Apresiasi dan Kreasi" merupakan hasil penelitian jurnal pengabdian kepada masyarakat yang memiliki rumusan masalah atau permasalahan mengenai bagaimana para guru khususnya guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Semarang dapat memberikan pelajaran seni budaya tari menggunakan pendekatan apresiasi dan kreasi untuk menuju tercapainya pendidikan yang diinginkan di sekolah umum. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan pendekatan apresiasi adalah melalui rentetan proses apresiasi, yakni dari tarap pengenalan/ penikmatan, dilanjutkan pemahaman teks tarian, dilanjutkan lagi penghayatan, dan yang terakhir evaluasi atau penilaian (Malarsih dan Kusumastuti 2013:4).

Pembelajaran seni budaya tari dengan menggunakan pendekatan kreasi juga dapat dilakukan dengan baik oleh guru yang dijadikan model pembelajaran di kelas. Langkah yang diterapkan oleh guru dalam mengajar seni budaya tari menggunakan pendekatan kreasi ini adalah melalui rentetan proses kreasi, yakni dari tarap mendayagunakan hasil apresiasi, selanjutnya siswa menumbuhkan ide dan gagasan, menuangkan konsep dalam bentuk gerak, menghubungkan ide, gagasan dan konsep yang ada dibenak siswa ke dalam wujud tarian, dan yang

terakhir mewujudkan bentuk tarian baru berdasar ide, gagasan, konsep, dan kemampuan utuh menghubungkan jaringan ide, gagasan, dan konsep dalam bentuk tarian yang telah dapat menyampaikan pesan (Malarsih dan Kusumastuti 2013: 49).

Langkah yang diterapkan oleh guru dalam mengajar seni budaya tari menggunakan pendekatan kreasi ini adalah melalui rentetan proses kreasi, yakni dari taraf mendayagunakan hasil apresiasi, selanjutnya siswa menumbuhkan ide dan gagasan, menuangkan konsep dalam bentuk gerak, menghubungkan ide, gagasan dan konsep yang ada dibenak siswa ke dalam wujud tarian, dan yang terakhir mewujudkan bentuk tarian baru berdasar ide, gagasan, konsep, dan kemampuan utuh menghubungkan jaringan ide, gagasan, dan konsep dalam bentuk tarian yang telah dapat menyampaikan pesan (Malarsih dan Kusumastuti 2013:49).

Artikel penelitian Kusumastuti (2014) yang dipublikasikan dalam Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1 hal. 7-16 berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar" memiliki rumusan masalah bagaimana bentuk dan pelaksanaan model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (Kusumastuti 2014:7).

Hasil penelitian ini menjelaskan model pembelajaran seni tari terpadu diterapkan melalui tiga tahapan yaitu (1) pendekatan disiplin ilmu, (2) pendekatan multikultural yang didalamnya menggunakan alur proses apresiasi yaitu penengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi, (3) pendekatan ekspresi bebas yang didalamnya menggunakan metode kreasi yaitu menuangkan ide dan

konsep, menghubungkannya menjadi sebuah produk gerak baru (Kusumastuti 2014:7)

Model pembelajaran terpadu ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu dan pendekatan multikultural yang dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, imam dan drill. Model pembelajaran terpadu ini diterapkan dengan memadukan pendekatan ekspresi bebas yang didalamnya menggunakan metode apresiasi dan kreasi, dengan pendekatan disiplin ilmu yang mengajarkan konsep-konsep tari serta pendekatan multikultural yaitu mengenalkan keragaman seni tari yang ada di Indonesia. Metode apresiasi dijalankan secara runtut melalui alur pengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi. Metode kreasi dijalankan melalui alur mengembangkan ide dan konsep yang diperoleh dari apresiasi, serta menuangkan ide dan konsep tersebut kedalam gerak tari sesuai dengan kaidah-kaidah tari yang berlaku serta berpijak pada keragaman seni tari yang ada di Indonesia (Kusumastuti 2014:12).

Artikel penelitian Susanty dan Kusumastuti (2012) dimuat dalam Jurnal Seni Tari Vol. 1 No. 1 hal. 1-10 berjudul "Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari". Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah untuk mendekripsikan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Magelang serta faktor penghambat dan pendukung yag dihadapi dalam model pembelajaran Interaktif Kelompok pada mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Magelang (Susanty dan Kusumastuti 2012: 2). Hasil penelitian dari Susanty dan Kusumastuti adalah pembelajaran seni

tari dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa. Hasil Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Magelang jika dilihat dari segi kognitif yaitu siswa mampu mengeksplorasi gerak tari secara kelompok, pada segi afektif yaitu siswa merasa percaya diri menari di depan teman- temannya, dan pada segi psikomotorik yaitu siswa mampu memeragakan hasil eksplorasi gerak tari secara berkelompok.

Tahapan pendahuluan yaitu guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan media yang akan digunakan, setelah masuk ke kelas guru memberikan apersepsi atau pretest kepada para siswa. Tahapan kegiatan inti yaitu guru memberikan materi kepada para siswa, dilanjutkan dengan siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan apabila mengalami kesulitan siswa bertanya kepa<mark>da guru. M</mark>ateri pelajaran seni tari yang diberikan guru kepada semua siswa di SMP Negeri 5 Magelang semuanya sama, tetapi pada kegiatan apersepsi guru memberikan contoh materi berupa video yang berbeda kepada siswa dimasing-masing kelas. Tahapan penutup yaitu guru memberikan evaluasi dari hasil pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan dan tugas kepada para siswa sedangkan faktor pendukung model pembelajaran interaktif kelompok dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Magelang yaitu pengalaman mengajar guru seni tari yang sudah cukup lama, sehingga ibu wahyu dapat dengan mudah mengajarkan siswa pembelajaran seni tari, dan sarana prasarana di SMP Negeri 5 Magelang sudah memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat model pembelajaran

interaktif kelompok dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Magelang yaitukurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran, sikap siswa yang kurang menghargai guru dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari, karena ada yang beranggapan menari hanya untuk anak putri, sehingga banyak anak putra yang kurang begitu tertarik terhadap pembelajaran seni tari (Susanty dan Kusumastuti 2012: 9-10).

Penelitian Susanty dan Kusumastuti membahas mengenai model pembelajaran interaktif kelompok pada mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Magelang sedangkan peneliti mengkaji mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian Lokasari (2012) yang dipublikasikan dalam Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang Vol. 1 No. 1 hal. 1-11 berjudul "Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari pada Siswa Kelas VIII SMP dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu bagi siswa didik yaitu dapat menguasai

materi gerak tari yang diajarkan dan memiliki sikap badan serta ekspresi wajah yang baik dalam menari, sedangkan bagi mahasiswa peserta yaitu mahasiswa mampu menentukan dan menerapkan materi, metode, serta media pembelajaran yang tepat bagi siswa didik tingkat sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum, usia, serta karakteristik masing-masing siswa. Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yang mendukung adalah kesadaran dan semangat masing-masing individu siswa didik untuk mengikuti proses latihan dari awal hingga akhir. Faktor internal yang menghambat adalah perbedaan kemampuan dasar setiap siswa didik dalam menari. Faktor eksternal yang mendukung adalah kondisi lingkungan lokasi pembelajaran, tersedianya sarana prasarana, strategi belajar yang tepat, dan motivasi dari mahasiswa sebagai guru. Faktor eksternal yang menghambat adalah penyesuaian waktu pelaksanaan pembelajaran antara mahasiswa dengan siswa didik, serta ketersediaan sarana transportasi (Lokasari 2012: 10-11).

Persamaan penelitian Lokasari dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji pembelajaran dengan siswa namun berbeda objek antara lokasari dan peneliti yaitu antara SMP dan SMA. Perbedaannya, jika penelitian lokasari mengkaji mengenai proses pembelajarab mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, sedangkan peneliti mengkaji mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian yang ditulis Suwaji (2014) dalam Jurnal Seni Tari Vol. 3 No. 1 hal. 1-8 berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8H di SMP Negeri 1 Taman melalui Metode *Drill*". Rumusan masalah dalam penelitian suwaji adalah mengetahui bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kreativitas tari di kelas 8H SMP Negeri 1 Taman yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian ini adalah Metode *Drill* dapat meningkatkanhasil belajar yang ditengarai dengan peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM pada kondisi awal mencapai 50 % dari 40 peserta didik setelah dilaksanakan siklus I mencapai 60 % dari 40 peserta didik ada peningkatan 10% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 75 %, berarti sama 75 % berarti ada peningkatan 30 % dari siklus I dan siklus II dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 75% (Suwaji 2014: 7).Penelitian yang dilakukan Suwaji mengkaji mengenai upaya meningkatkanhasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kreasi tari di kelas 8H di SMP Negeri 1 Taman melalui metode *drill* dan menggunakan metode penelitian berupa metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti mengkaji mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Hasil artikel penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Kusumastuti (2013) yang dimuat dalam Jurnal Seni Tari Vol. 2 No.1 hal. 1-10 yang berjudul "Proses Pembelajaran Tari Rantaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13

Magelang". Rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tari Rantaya di SMP Negeri 13 Magelang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Rantaya di SMP Negeri 13 Magelang. Penelitian yang dilakukan Susanti dan Kusumastuti menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian Susanti dan Kusumastuti adalah pelaksanaan proses pembelajaran tari Rantaya pada siswa kelas VII A sampai dengan kelas VII H di SMP Negeri 13 Magelang meliputi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiata<mark>n inti, dan kegiatan pe</mark>nutu<mark>p.</mark> Hasi<mark>l proses pembelajaran tari R</mark>antaya dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Segi kognitif yaitu siswa hafal ragam gerak pada saat pertemuan ketiga dan siswa hafal hitungan tari Rantaya pada saat dimulai pertemuan keempat. Segi afektif yaitu sebagian besar siswa bisa memeragakan tari Rantaya dengan ekspresi yang baik tidak tegang, sebagian siswa bisa berdiskusi bersama teman-temannya saat guru memberi kesempatan siswa berlatih bersama teman-temannya. Segi afektif yaitu dari ragam gerak tari Rantaya memiliki lambang yang baik, yaitu melatih siswa untuk bersikap rendah diri atau tidak sombong, selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi manusia yang sabar atau tidak grusa-grusu saat bertindak. Sikap tersebut terlihat saat pertemuan keempat, siswa bisa lebih menghargai guru, siswa mau menerima pelajaran dengan baik, dan sampai pertemuan keenam sebelum penilaian, siswa dapat menerima pelajaran seni tari dengan baik, menghargai guru. Segi psikomotorik yaitu siswa bisa memeragakan tari Rantaya dengan menggunakan iringan musik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Rantaya pada kelas VII di SMP Negeri 13 Magelang terdapat dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu dipengaruhi oleh faktor guru yang kompeten, faktor sekolah sebagai sistem sosial, dan faktor sarana dan prasarana yang memadai. Dari segai faktor penghambat yaitu motivasi belajar tari Rantaya dan kemampuan belajar tari Rantaya dari masing-masing individu siswa berbedabeda, Kadang-kadang siswa lama ke aula, sehingga beberapa menit pelajaran terbuang, kondisi siswa yang sebagian besar dari keluarga menengah kebawah, keadaan sarana dan prasarana apabila pada aula dan listrik padam dan aula dipakai untuk kegiatan MGMP sehingga kelas ruang untuk pembelajaran tari Rantaya harus mencari ruangan lain misalnya dipindahkan ke ruangan olahraga (ruang bulu tangkis) (Susanti dan Kusumastuti 2013: 9-10).

Penelitian yang dilakukan oleh Malarsih (2016) dalam Jurnal Harmonia Vol. 16 No. 1 hal. 95-102 yang berjudul "The Tryout of Dance Teaching Media in Public School in The Context of Appreciation and Creation Learning". Tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Malarsih (2016) adalah untukmengukur efektivitas dan kreatifitas siswa serta mewujudkan atau mengimplementasikan media dalam pembelajaran tari yang akan digunakan sebagai alat untuk mendidik siswa sesuai yang dirumuskan dalam kurikulum sekolah. Hasil penelitian Malarsih (2016) tentang uji coba media pembelajaran tari dalam konteks apresiasi dan kreasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tari yang dirancang khusus untuk pendekatan apresiasi dan kreasi telah berhasil mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Persamaan penelitian Malarsih (2016)

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari dengan objek penelitian yaitu siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA). Perbedaan yang dikaji peneliti dengan penelitian yang dilakukan Malarsih (2016) adalah metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan dan metode scientific, sedangkan metode yang digunakan Malarsih (2016) menggunakan pendekatan apresiasi dan kreasi dan penelitian perkembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusumastuti (2016) yang dimuat dalam Jurnal Seni Tari Vol. 4 No. 1 hal. 1-8 dengan judul "Pembelajaran Tari Topeng Endel di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal". Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusumastuti (2016) adalah mengetahui kesulitan siswa dalam menangkap materi dan faktorfaktor yang mempengaruhi pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Persamaan penelitian Wuladari dan Kusumastuti (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pendekatan penelitian ini dengan peneliti adalah pendekatan fenomenologi pada Wulandari dan Kusumastuti (2016) sedangkan pendekatan pedagogik pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa guru membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor penghambat berupa siswa kurang cepat dalam menangkap materi pembelajaran serta lokasi ruang praktek yang jauh. Persamaan dalam penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama mengkaji mengenai pembelajaran seni tari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi perencanaan berisi silabus dan RPP serta pelaksanaan berisi guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, bahan pembelajaran, metode, media/alat, dan evaluasi, sedangkan siswa megikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pembelajaran Tari Topeng Endel di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal dengan Media Audio dan Video Visual sebagai Pendukung Metode Scientific dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian yang dilakukan Hartono (2010) dalam Jurnal Harmonia Vol. 10 No.1 hal. 1-10 dengan judul "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak". Rumusan masalah dalam penelitian ini memahami guru taman kanak-<mark>kan</mark>ak dalam memanfa<mark>atkan dan</mark> ketrampilan penggunaan media dalam pembelajaran tari. hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran tari di taman kanakkanak beragam. Keberagaman tersebut sebagai sangat acuan dalam pengembangan kompetensi dasar tari lainnya yang bermanfaat mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran tari di taman kanak-kanak. Keberagaman lain juga tampak dalam teknik penyampaian materi dan penguasaan pengoperasian media.

Penelitian yang dilakukan Hartono mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran tari di Taman Kank-kanak/TK sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode

scientific dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel yang ditulis oleh Suharwati (2014) yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP) LP2M Universitas Negeri Semarang dengan judul "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Tari Berpasangan Nusantara Melalui Media AudioVisual pada Siswa Kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan" Vol. 31 No. 2 Hal. 93-100. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran apresiasi seni terutama menari berpasangan menggunakan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan minat siswa dalam mempelajari tari nusantara yang dibuktikan dengan perhatian dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, serta peningkatan hasil pembelajaran siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan kelas yaitu pada jumlah 40 siswa di kelas 8A, jumlah siswa yang tuntas mendapat skor diatas 75 atau KKM diatas 75 pada pra siklus sebanyak 42,50% atau 17 siswa, siklus I sebanyak 62,50% atau 23 siswa dan meningkat menjadi 90,00% atau 36 siswa pada siklus II.

Artikel penelitian Jazuli (2010) dalam Jurnal Harmonia Vol.10 No.2 hal 21-38 dengan judul "Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai apakah model pembelajaran tari pendidikan yang digunakan pada siswa SD/MI di Semarang. Hasil penelitian ini adalah komponen model pembelajaran tari pendidikan pada sekolah dasar di Semarang menunjukkan adanya beberapa aspek yaitu aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini menandakan bahwa standar proses pembelajaran pada PP No. 19 pasal 19 tahun 2005 telah terpenuhi pada tingkat sekolah dasar/SD. Ditinjau dari filosofi pendidikan seni, adanya pemberian pengalaman estetis kepada para siswa telah mengindikasikan model eksplorasi. Model eksplorasi sekurang-kurangnya telah memenuhi tiga tujuan, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan kemampuan menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal dan regional, jika ditinjau dari tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD/MI. Penggunaan metode mengajar para guru tari di SD sudah baik, karena selalu mengkolaborasikan antar metode, seperti bercerita, bermain, meniru, dan berdemonstrasi.

Artikel penelitian Kusumastuti (2010) dalam Jurnal Harmonia Vol. 10 No. 2 Hal. 1-15 dengan judul "Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi pendidikan seni tari melalui pendekatan ekspresi bebas, displin dan multikultural sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pendidikan seni tari tidak lepas dari proses belajar mengajar atau terjadi suatu proses pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur meliputi kurikulum, tujuan, materi pembelajaran, metode

kegiatan Belajar Mengajar, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa seluas luasnya untuk mengembangkan gerakan-gerakan tari yang dilakukannya. Rangsangan melihat obyek, cerita dan musik dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan disiplin ilmu dilakukan dengan cara pemberian materi pelajaran secara teoretis dengan berbasis kepada sudut pandang keilmuan. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan multikultural dilakukan dengan cara mengenalkan, mengamalkan, dan melakukan perombakan kepada siswa tentang keberagaman seni budaya tanah air.

Persamaan hasil artikel penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dengan peniliti adalah sama-sama membahas mengenai proses pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai Pendidikan seni melalui pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu dan multikultural sebagai upaya peningkaan kreativitas siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode *sceintific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian Ahmadi dan Wahyu Lestari (2012) dalam Jurnal Catharsis Vol.1 no.2 Hal 1-5 yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati". Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana hasil media pembelajaran berbasis multimedia untuk mata pelajaran Seni Musik dengan

pokok bahasan musik ritmis kelas X semester 2 yang valid dan bagaimana kelayakan media pembelajaran dari aspek perangkat pembelajaran, materi ajar, media peraga, dan aspek daya tarik untuk pembelajaran musik ritmis kelas X semester 2 di SMA Ngeri 3 Pati. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R and D). Hasil penelitia menunjukan bahwa hasil pengembangan media pembelajaran berbasis komputer melalui beberapa tahap yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain, tahap hasil produk media peraga, hasil uji coba, dan revisi penyempurnaan. Kualitas media pembelajaran apabila ditinjau dari aspek materi termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 4,38; 3. Kualitas media pembelajaran ditinjau dari aspek tampilan termasuk dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 4,00; 4. Tanggapan siswa tentang daya tarik media pembelajaran termasuk dalam kriteria menarik dengan rata-rata total skor 4,10; dan 5. Peningkatan rata-rata perbandingan skor pre-test terjadi sebesar 34,40 dengan uji coba post-test dari 40 siswa (76%) telah mencapai ketuntasan peningkatan hasil belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi dengan peneliti adalah membahas mengenai media pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmadi dengan peneliti yaitu ahmadi membahas mengenai media pembelajaran inovatif kooperatif pada musik ritmis yang berbasis multimedia di SMA Negeri 3 Pati, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai media audio dan video yang digunakan sebagai pendukung metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Artikel penelitian Sumindar dan Wahyu Lestari (2012) dalam Jurnal Catharsis Vol. 1 No.2 Hal. 17-21 dengan judul "Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) Di SMA Karangturi Semarang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah <mark>un</mark>tuk meng<mark>etahu</mark>i bagaima<mark>na</mark> model pembelajaran implikasinya terhadap kemandirian siswa di SMA Karangturi Semarang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya diberikan di sekolah memiliki keunikan yang tidak ditemui pada mata pelajaran lain. Keunikan pembel<mark>ajaran de</mark>ngan model moving class menghasilkan peserta didik yang lebih terampil dan kreatif apabila didukung dengan model pembelajaran moving class. Moving class sebagai salah satu model pembelajaran yang lebih banyak memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan apresiasi dan kreasinya. Bentuk penanaman nilai-nilai kemandirian melalui model pembelajaran moving class mata pelajaran seni rupa kelas X SMA Karangturi meliputi proses pembelajaran apresiasi dan kreasi. Model pembelajaran moving class adalah model pembelajaran yang relevan dalam membangun kemandirian siswa, karena dalam moving class terkandung beberapa nilai positif yang mendukung terbentuknya siswa yang mandiri. Salah satu kelebihan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model moving class yaitu guru lebih dimudahkan dalam menyiapkan media pembelajaran, baik berupa media audio visual (penggunaan LCD proyektor) maupun media visual seperti contoh karya, alat peraga, bahanbahan berkarya, serta metode pembelajaran dengan model moving class lebih mendorong siswa untuk selalu aktif sehingga akan dapat memunculkan nilai-nilai

kebermaknaan dalam model *moving class*. Nilai-nilai yang terkandung dalam *moving class* diantaranya kedisiplinan, keberanian, percaya diri, tanggungjawab, memiliki kecakapan dan keterampilan.

Artikel penelitian Rahayuningtyas, dkk (2011) dalam Jurnal Harmonia Vol.11 No.1 Hal 27-31 dengan judul artikel Metode Pembelajaran Audio Visual Menggunakan Metode Pembelajaran Pencantrikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pencantrikan terbimbing dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan metode pencantrikan yang dilaksanakan secara mandiri dan konvensional sebagaimana yang sudah dilakukan selama beberapa tahun di dalam mata kuliah Repertoar 1 ternyata kurang dapat membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga proses pembelajaran dengan metode pencantrikan terbimbing dengan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yakni memanfaatkan audio visual sebagai media pembelajaran. Hal ini membuktikan pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan metode pencantrikan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program studi Tari Universitas Negeri Malang dalam mata kuliah Repertoar 1.

Artikel penelitian Amriyeni, Syarif, dan Iriani (2013) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 2 No. 1 Seri B Hal. 56-62 dengan judul artikel Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh audio visual terhadap

hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dilakukan analisis data terhadap hasil belajar seni budaya siswa pada ranah kognitif diiberikan *treatment* atau perlakuan yang berbeda dengan mengunakan media audio-visual berbentuk powerpoint terhadap hasil belajar seni tari daerah setempat kelas X SMA Negeri 8 Padang antara kelas eksperiment dan kelas kontrol. Perbedaan ini dilihat dengan menggunakan nilai rata-rata kelas eksperi<mark>men lebih tinggi di</mark>ba<mark>ndi</mark>ngka<mark>n dengan kelas kontrol yaitu kelas</mark> eksperimen pada ranah kognitif sebesar 80,82 dan kelas kontrol pada ranah kognit<mark>if sebesar 70,97. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. R</mark>ata-rata nilai kelas yang diperoleh kela<mark>s eksp</mark>erimen pada ranah kognitif telah mencapai KKM sementara untuk rata-rata nilai kelas kontrol belum mencapai KKM. Sebelum diberikan treatment persentasi yang mencapai KKM dikelas eksperimen 51.28%. Setelah diberikan treatment, persentase siswa yang mencapai KKM mencapai 82.05%, sehingga hal ini mengalami peningkatan sebesar 30.77%. Perbedaan ini diyakini oleh peneliti yang disebabkan oleh pengaruh penggunaan media audiovisual, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari daerah setempat pada ranah kognitif di SMA Negeri 8 Padang.

Artikel penelitian Cahyaningrum (2014) dalam jurnal Harmonia Vol.1 No.2 Hal. 78-88 dengan judul "Dolanan Anak Dance Learning for Children in Mekarsari Kindergarten". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui, memahami, dan menggambarkan proses dan hasil belajar dari pembelajaran tari dolanan Anak di TK Mekarsari. Hasil penelitian pada artikel ini yaitu pembelajaran tari dolanan anak di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman, terdiri dari beberapa komponen yaitu kegiatan belajar Batang yang mengajar/KBM, tujuan pembelajaran, guru, siswa, bahan ajar, metode, media, peralatan, serta evaluasi. Bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa TK Mekarsari yang termasuk jenis tari dolanan anak berjudul Menthok-menthok yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Tari ini pertama kali diberikan sebagai bahan pembelajaran untuk berpartisipasi dalam lomb<mark>a pendidikan TK yang disebu</mark>t Gebya<mark>r TK 2014. Materi diberik</mark>an melalui enam pertemuan. Tiga pertemuan pertama untuk dilombakan di tingkat kabupaten sedangkan tiga pertemuan lainnya dilakukan sebelum bergabung dengan perlombaan di tingkat provinsi. Materi pembelajaran diberikan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan ketika guru sedang merencanakan materi, kegiatan inti ketika materi yang diajarkan di kelas, dan aktivitas penutupan ketika evaluasi dan motivasi diberikan secara bertahap selama pelajaran dan di akhir pelajaran.

Artikel penelitian Ainina (2014) yang dipublikasikan dalam *Indonesian Journal of History Education (IJHE)* Universitas Negeri Semarang Vol.3 No.1 Hal 40-45 dengan judul "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audiovisual dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran

2013 / 2014 dan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran sejarah audiovisual terhadap hasil belajar hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMA N 2 Bae Kudus dinyatakan telah berhasil. Hal itu dapat dilihat pada hasil post test siswa dalam kriteria tuntas yaitu dengan nilai < 70 yaitu dengan dilakukan pembelajaran sejarah dengan menampilkan video pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 ternyata dapat meningkatkan semangat dan ket-ertarikan siswa dalam mengkuti pembelajaran sejarah di kelas. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas dan mengkaji mengenai penggunaan dan pemanfaatan media audio , namun berbeda ranah mata pelajarannya yaitu mata pelajaran IPS, sedangkan mata pelajaran yang dikaji peneliti adalah mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Artikel penelitian Rohidi (2014) dalam Jurnal Imajinasi Vol. 7 No.1 Hal 1-8 dengan judul artikel "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)". Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, karena penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu pertama, bagaimana bentuk identifikasi kearifan lokal sebagai respons kreatif masyarakat terhadap potensi seni budaya unggulan sesuai dengan potensi lingkungan alam fisik, sosial-budaya, dan perubahannya. Rumusan masalah kedua yaitu bagaimana memetakan, dalam rangka memperoleh gambaran menyeluruh, tentang berbagai bentuk dan jenis wayang pada berbagai kelompok masyarakat yang dipandang dapat menjadi sumber pembelajaran di

sekolah dasar. Rumusan masalah yang ketiga adalah bagaimana memetakan bentuk media pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendidikan seni terintegrasi dengan berbasiskan pada potensi sumber daya lingkungannya. Hasil penelitian menunjukan beberapa hal yaitu *pertama*, ti<mark>ap</mark> subkebu<mark>dayaa</mark>n Jawa menyimpan segudang potensi berbasis kearifan lokal, wayang sebagai salah satunya. Potensi kreatif tersebut berbeda antara subkebudayaan Jawa di pesisir lor-wetan dan pesisir lor-kilen. Perbedaan tersebut meliputi bentuk, struktur, fungsi, dan daya dukung masyarakatnya. Wayang berkembang dengan pesat sejak dahulu, dan tak mati terma<mark>kan jaman hingga sekarang</mark>. *Hasil kedua*, tiap sub kebu<mark>da</mark>yaan Jawa memiliki kekhasan bentuk visual wayang, sehingga bentuk dan jenis wayang pada berbagai kelompok masyarakat tertentu dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah dasar. Terda<mark>pat</mark> beberapa sekolah yang menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal (wayang). Dengan berbagai bentuk dan kepentingan sasaran pembelajaran tertentu, wayang acapkali dipakai oleh guru sebagai media pembelajaran yang tetap relevan hingga saat ini. Hasil Ketiga, terdapat potensi media pendidikan seni yang telah tertanam di sekolah dasar, dengan wayang sebagai sumber gagasannya.

Artikel penelitian Sukarno (2015) dalam Jurnal Imajinasi Vol 9. No 1 Hal. 71-78 dengan judul artikel "Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Motif Untuk Meningkatkan Apresiasi Motif Nusantara Bagi Siswa Kelas Viib SMP N 2 Gebog Kudus". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatkan kemampuan siswa Kelas VIIB SMP 2 Gebog Gebog Kudus dalam hal apresiasi

motif setelah menggunakan media kartu motif dan yang rumusan masalah yang kedua mengenai bagaimana bentuk dan penggunaan media pembelajaran kartu motif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIIB SMP 2 Gebog Kudus dalam mengapresiasi motif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan apresiasi motif bagi siswa kelas VII B SMP N 2 Gebog Kudus diperoleh berdasarkan lima aspek kemampuan, yaitu aspek: (1) identifikasi subjek motif, (2) prinsip motif, (3) unsur motif, (4) pesan/makna, serta (5) penilaian. Hasilnya dapat diketahi bahwa rata-rata nilai tes siswa pada kondisi awal/prasiklus sebesar 56,11 meningkat menjadi 67,78 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76,67 pada siklus II. Adapun besarnya peningkatan dari kondis<mark>i awal ke siklus I sebe</mark>sar 11,43 ata<mark>u</mark> 20,4%, dari siklus I ke siklus II sebesar 14,25 atau 21,2%, dan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 25,68 atau 45,9%. Penggunaan media pembelajaran kartu motif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran apresi<mark>asi yan</mark>g digunakan dalam siklus I dan siklus II, sehingga untuk mengoptimalkan penggunaan media ini guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya keaktifan siswa dalam kelas.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Sosiawati (2018) dalam Jurnal Mangenjali Vol. 7 No.1 Hal.1-16 dengan judul "Pembelajaran Seni Tari di Lingkungan PG-TK Budi Mulia Dua Senturan Yogyakarta". Rumusan masalah dalam penelitian mengkaji bagaimana proses pembelajaran seni tari di lingkungan PG-TK Budi Mulia Dua Senturan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di PG-TK Budi Mulia Dua Seturan secara keseluruhan hampir sama dengan PG-TK lainnya. Kelebihan pembelajaran seni

tari di lingkungan PG-TK Budi Mulia Dua Senturan Yogyakarta adalah pembelajaran seni tari terintegrasi dengan tuntunan Islam, seperti materi pembelajaran yang terdapat tuntunan Islam didalamnya dan penggunaan kostum yang sopan dan tertutup sesuai dengan aturan atau syariat islam. Selain itu kebijakan pembelajaran seni tari di PG-TK Budi Mulia Dua Senturan Yogyakarta adalah pembelajaran seni tari yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan yang dimiliki anak serta terdapat nilai edukasi didalamnya.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Fiolina (2018) dalam Jurnal Mangenjali Vol. 7 No.1 Hal. 9-18 dengan judul artikel "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tari Bedana Marawis Untuk Siswa SMP Negeri 3 Pakem". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan produk multimedia pembelajaran interaktif tari Bedana Marawis yang tervalidasi yan<mark>g d</mark>ig<mark>unaka</mark>n untuk pembelajaran tari pada siswa SMP Negeri 3 Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif tari Bedana Marawis yang tervalidasi. Hasil evaluasi ahli media menghasilkan total skor rata-rata sebesar 90,75 dengan rincian : aspek teks 95; aspek visual memiliki 93,75; aspek navigasi 90; aspek pembelajaran 85; dan aspek animasi, audio, video 90, sehingga kelimanya termasuk dalam kategori layak. Hasil evaluasi ahli materi menghasilkan total skor rata-rata sebesar 83,25 dengan rincian : aspek kebenaran dan relevansi materi 80; aspek struktur penyajian materi 87,5; dan aspek pembelajaran 83,3 maka ketiganya termasuk dalam kategori layak. Hasil uji coba lapangan utama menghasilkan total skor rata-rata sebesar 82 dengan rincian : aspek tampilan 83,5; aspek materi 81,75; dan aspek pembelajaran 81,25 maka ketiganya termasuk dalam kategori layak. Hasil diatas diperoleh berdasarkan hasil uji ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran, serta uji coba siswa dengan cara dicari rata-rata empirisnya (mean) kemudian diubah ke dalam bentuk skor standar seratus. Berdasarkan analisis hasil evaluasi ahli media dan ahli materi (uji alfa) uji coba lapangan utama (uji beta) bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan ini layak digunakan sebagai altrnatif media pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Pakem.

Artikel Penelitian Malarsih dan Herlinah (2014) dalam Jurnal Harmonia Vol.14 No.2 Hal. 147-157 dengan judul "Creativity Education Model Through Dance Creation for Students of Junior High School". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud tari sebagai hasil produk dari proses pendidikan seni tari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan kreativitas <mark>me</mark>lal<mark>ui pe</mark>nciptaan tari, nilai tari sebagai seni tidak menjadi tujuan utama. Selain itu, tujuan utama dalam proses penciptaan ini adalah terhadap proses kreativitas itu sendiri. Sementara memproduksi dan menciptakan tarian sebagai dua titik pendidikan utama berasal yaitu: kreativitas dan nilai produk dalam bentuk tarian. Tujuan utama dari proses penciptaan tari ini adalah proses kreativitas itu sendiri. Melalui penciptaan tari, dua poin nilai pendidikan yang berasal dari nilai kreativitas itu sendiri dan nilai produk dalam bentuk tarian. Proyek percontohan dilakukan dalam bentuk pembelajaran penciptaan tari untuk siswa SMP. Proyek percontohan diharapkan dapat digunakan sebagai model pembelajaran seni dalam waktu dekat. Salah satu tujuan dari pelajaran seni di sekolah umum adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam kehidupan .

Penciptaan tari adalah salah satu media untuk melatih siswa dalam berfikir kreatif. Kehadiran kreativitas ditandai dengan beberapa indikator, seperti memiliki kepekaan terhadap masalah, memiliki ide sempurna, memiliki kemampuan beradaptasi, memiliki rasa orisinalitas, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang unik, memiliki kemampuan untuk merekonstruksi situasi, serta memiliki kemampuan analisis dan sintesis. Pendidikan kreativitas melalui pembelajaran tari hanya dapat dicapai jika telah diimplementasikan oleh pencipta seni. Dengan penekanan pada proses kreativitas, maka nilai produk dapat disesuaikan dengan pengalaman seni yang dimiliki dan tingkat apresiasi siswa.

Artikel penelitian Rahman, Ardipal, dan Yensharti (2018) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 7 No.1 Hal. 43-51 Seri A dengan judul "Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajarn Seni Musik di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana penggunaan audio visual dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di SMP 1 Sungayang Kab. Tanah Datar dapat diperoleh hasil yaitu hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunkan media audio visual lebih baik dari hasil belajar kelas kelas kontrol dengan menggunkan media konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diajar dengan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar menggunkan media konvensional dalam pembelajaran seni musik di SMP 1 Sungayang Kab. Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung 3.2932 > t

tabel 2.0195. Hasil uji tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diajar dengan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar menggunakan media konvensional dalam pembelajaran seni musik di SMP 1 Sungayang Kab. Tanah Datar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di SMP 1 Sungayang Kab. Tanah Datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebh baik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87.73 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 82.86, sehingga diperoleh selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4.87.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Arasy, Esy Maestro, dan Harisnal Hadi (2018) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 7 No. 1. Hal. 77-82 Seri A dengan Judul "Penerapan Metode Pembelajaran Permodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 5 di SMP Negeri 10 Padang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran permodelan hasil pembelajaran siswa pada KD bermain instrumen musik tradisional berkelompok di Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemodelan pada mata pelajaran seni budaya (musik) pembelajaran praktek memainkan alat musik tradisional talempong pacik pada KD memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai ketuntasan siswa yang meningkat pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Karena dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, harus ada model yang bisa di tiru oleh siswa, maka adanya model akan

membantu siswa untuk berfikir kritis. Siswa akan mengamati model yang di demonstrasikan sehingga siswa lebih memahami materi yang di ajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan dan membantu guru. Metode pembelajaran pemodelan selain menjadikan guru sebagai model metode pembelajaran ini juga dapat di rancang dengan melibatkan siswa dengan cara guru menunjuk siswa yang dirasa mampu memberikan contoh pada temannya untuk memainkan sebuah lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai "standar" kompetensi yang harus di capai, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang.

Artikel penelitian Putri, Indrayudha, dan Susmiyarti (2018) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 7 No. 1. Hal. 1-5 Seri C dengan judul artikel "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran seni tari di Kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemakaian metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorium UNP sangat rendah sekali. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak bisa mengembangkan pembelajaran dengan baik dalam memakai metode yang digunakan. Guru kurang kreatif mengajar dengan pemakaian metode

pembelajaran yang digunakan, padahal rencana pembelajaran sudah disusun sebaik mungkin namun tidak sepenuhnya dijalankan oleh guru. Penggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan guru dengan mengaplikasikan metode ceramah dan demonstrasi belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat dari tidak terstrukturnya pengimplementasian tahapan-tahapan dari metode ceramah dan demonstrasi tersebut. Guru melakukan metode ceramah dan demonstrasi secara acak di tambah dengan hasil belajar siswa di kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorum UNP yang sangat rendah serta banyak siswanya yang tidak mencapai KKM yaitu hanya 8 siswa dari 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Artikel penelitian yang dilakukan Damayanti dan Setiadarma (2014) dalam Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol. 2 No. 2 Hal.1-8 dengan judul artikel "Pengembangan Media Audio Visual Teknik Mewarnai dalam Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa Kelas X". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media audio visual teknik mewarnai dalam pembelajaran gambar bentuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jogorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran gambar bentuk sub bab teknik mewarnai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas daripada sebelum menggunakan media video. Prosentase siswa yang tuntas di kelas X MIA 3 dengan menggunakan media video mencapai 80% dibandingkan sebelum menggunakan media video yang hanya sebesar 40%, sedangkan penggunaan media video di kelas X MIA 2 dapat menuntaskan siswa dengan prosentase 45%

dibandingkan sebelum menggunakan media video yang hanya sebesar 7%. Dalam hal ini manfaat penggunaan media masuk dalam kategori cukup untuk meningkatkan ketuntasan siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan media video yang hanya 24%.

Artikel penelitian Ferawati dan Kusumastuti (2015) dalam Jurnal Seni Tari Vol.4 No.1 Hal.1-10 dengan judul artikel "Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pembelajaran tari Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang. Hasil peneltiian menjelaskan bahwa pembelajaran tari Bungong Jeumpa pada anak tunarungu banyak mengalami kendala. Pembelajaran tari Bungong Jeumpa pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang adalah penelitian yang menfokuskan pada pembelajaran tari yang dilakukan guru dan siswa tunarungu. Pembelajaran tari Bungong Jeumpa terdapat tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap penyajian dan tahap penutup. Setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan untuk pembelajaran tari Bungong Jeumpa pada siswa tunarungu di SLB Negeri Semarang dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Artikel penelitian yang dilakukan Putri, Iriani, dan Astuti (2018) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 7 No. 1. Hal. 41-46 Seri E dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual Pada Kelas VII/2 SMP Negeri 2 Painan". Rumusan Masalah Dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui media audio visual pada kelas

VII/2 SMP Negeri 2 Painan. Hasil penelitian menjelaskan pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri 1 Painan dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan nilai KKM dan minat belajar dari siswa, sehingga diterapkan penggunaan media audio visual, diperoleh secara bertahap peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan nilai sesuai dengan KKM. Peningkatan minat siswa per siklus sebanyak pada siklus pertama yaitu peningkatan sebanyak 28, 13 % dan pada siklus kedua terdapat peningkatan minat sebanyak 27,03 %. Secara keseluruhan penggunakan media audio visual yang dilakukan guru tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 55,16 %. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari menjadi 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dan nilainya terus meningkat dari nilai awalnya.

Artikel penelitian Sayidiman (2012) dalam Jurnal Publikasi Vol. 2 No. 1 Hal.36-43 berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat mahasiswa PGSD FIP UNM UPP Pare-Pare dalam mata kuliah Studio Seni Tari dan bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat mahasiswa PGSD FIP UNM UPP Pare-Pare dalam mata kuliah Studio Seni Tari. Hasil penelitian menunjukkan setelah melaksanakan pretest berdasarkan pengamatan didapatkan data, bahwa sebagaian besar mahasiswa sangat canggung dalam memperagakan beberapa ragam tari bahkan kebanyakan dari mereka tidak mampu memperagakan ragam tari yang

diinstruksikan. Pelaksanaan *pretest* dilanjutkan *treatment* dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya penyediaan alat untuk penggunaan media audio visual menggunakan laptop sebagai alat pemutar media dan seperangkat *loudspeaker* untuk mendengarkan audio yang selanjutnya dihubungkan kelayar menggunakan LCD. Tahap terakhir dari pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil dari pelaksanaan *pretest* dan *treatment*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan secara berkelompok, namun penilaian mahasiswa dilakukan secara individu. Hasil *posttest* didapatkan bahwa 90% mahasiswa mampu memperagakan ragam tari yang telah ditontonnya dalam menggunakan media audio visual, bahkan secara berkelompok mahasiswa mampu membuat ragam tari sendiri yang mengarah pada ranah penciptaan tari secara sederhana.

Artikel penelitian yang dilakukan Nita, Jazuli, Florentinus, dan Sayuti (2017) dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol.8 No.5 Hal.137-142 dengan judul artikel penelitian yaitu "*Niteni, Niroake, Nambahi (3N) Concept in the Learning of Dance in Elementary School*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran 3N dalam belajar tari di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran tari di sekolah dasar melibatkan aktivitas guru dan siswa. Guru lebih menekankan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup belajar. Guru mengajarkan seni tari dengan menggunakan metode dan media yang di dalamnya ada kreativitas guru. Siswa lebih ditekankan pada aktivitas mendengarkan, melihat, meniru, dan

melakukan. Berdasarkan pencapaian 3N (Niteni, Nirokake, Nambahake), diperoleh model pembelajaran tari menerapkan konsep 3N. Pengalaman guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan kreativitas fase 3N termasuk N1, N2, dan N3. Jika tahap 3N tidak dilakukan sesuai dengan aliran, maka akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini masih terbatas pada lingkup 3N studi konsep dalam pembelajaran tari di sekolah dasar, sehingga penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut pada ruang lingkup studi 3N pengembangan model dalam ilmu lainnya.

Artikel penelitian Reyna, Hanham, dan Meier (2018) yang dimuat dalam SAGE Journal:E-Learning and Digital Media dengan judul artikel "A Framework For Digital Media Literacies For Teaching And Learning In Higher Education" Vol. 5 Nomor 4. Hal. 176-190. Rumusan masalah dalam artikel penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kerangka berfikir media literasi digital untuk mengajar dalam pembelajaran di Pendidikan Tinggi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam lembaga-lembaga pendidikan tinggi diberbagai mata pelajaran, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas-tugas penilaian yang melibatkan dalam produksi artefak digital. Hal itu dibutuhkan keterampilan tertentu untuk menghasilkan artefak yang efektif, sehingga peneliti mengusulkan kerangka berfikir media literasi digital untuk mengaktualisasikan keterampilan dibutuhkan tiga domain yang merupakan bagian dalam kerangka berfikir media literasi digital yaitu (1) konseptual, (2) fungsional, dan (3) audio visual. Tiga domain bagian dalam kerangka berfikir media literasi digital tersebut, masing-masing memiliki seperangkat keterampilan yang harus dipahami dan diterapkan

untuk menghasilkan produksi digital yang efektif. Domain konseptual sebagai kemampuan untuk menganalisis ide-ide, merumuskan masalah dan menerjemahkan konsep karya ke dalam media. Domain fungsional sebagai keterampilan dalam menggunaka media komputer atau penggunaan komputer seperti rekaman audio, editing video, editing gambar, dan *video recording*. Domain audio visual berkaitan dengan penerapan pengetahuan tentang prinsip-prinsip media audio dan digital untuk mengembangkan artefak digital yang efektif. Artefak dapat dibatasi baik audio misalnya *podcast*, visual misalnya elemen poster, atau menggabungkan keduanya misalnya video.

Artikel penelitian Law dan Stock (2017) yang dimuat dalam SAGE Journal: Active Learning in High Education dengan judul "Learning Approach and Its Relationship to Type of Media Use and Frequency of Media-Multitasking" Vol. 00 No. 0 hal. 1-12. Rmusan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan hubungan pendekatan pembelajaran terhadap jenis frekuensi jenis media multitasking yang digunakan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran terganggu jika siswa multitasking berhubungan dengan media saat menghadapi informasi baru. Namun, beberapa telah melangkah lebih jauh dan menyarankan bahwa media-multitasking (sebagai aktivitas umum) mungkin memiliki dampak negatif pada proses kontrol kognitif. Jika ini terjadi, siswa yang berat media multitasking umumnya akan memiliki kesulitan dengan perilaku yang diarahkan pada tujuan dan mengatur waktu mereka secara efektif untuk memenuhi tujuan belajar siswa. Studi yang dijelaskan meliputi eksplorasi hubungan antara kadar total media multitasking yang dilaporkan, prestasi akademik, dan pendekatan

untuk belajar. Total tingkat media multitasking tidak berhubungan dengan baik pendekatan belajar atau prestasi akademik. Hubungan negatif yang signifikan menunjukkan antara pendekatan awal pembelajaran dan prestasi akademik lebih penting bagi pendidik di semua tingkatan untuk mengatasi kurangnya keterlibatan siswa atau praktik mengajar yang mengarah ke pendekatan permukaan untuk belajar.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Bolliger dan Armier (2013) yang dimuat dalam SAGE Journal: Active Learning in Higher Education dengan judul "Active Learning in the Online Environment: The Integration of Student-generated Audio Files" Vol. 14 Nomor 3 Hal. 201-211. Rumusan masalah dalam penelitian ini m<mark>enjelaskan untuk menyelid</mark>iki persepsi mahasiswa pascasarjana yang terdaftar disebuah kursus online yang diperlukan untuk memproduksi dan berbagai file audio dengan perserta lainnya. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pendekatan instruksional. Responden merasa pengembangan dan distribusi file audio yang dihasilkan siswa dibina keterlibatannya dengan bahan ajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan rekan-rekan, serta meningkatkan pembelajaran siswa. Siswa yang berbagi file audio dalam lingkungan pembelajaran online diharapkan untuk dapat merasakan proses ini secara efektif untuk berkomunikasi. Tidak semua siswa, namun, siswa merasa bahwa integrasi file audio yang dihasilkan dalam kursus online adalah cara yang efektif untuk berkomunikasi.

Artikel penelitian yang dilakukan Putri (2014) dalam Jurnal Seni Tari Vol.

3 No. 1 Hal. 1-11 dengan judul "Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari tenun santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada penelitian ini memfokuskan pada Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan yang merupakan salah satu Sanggar Seni yang berasal dari Kabupaten Pekalongan. Tari Tenun Santri merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Pekalongan, Tahun 2013, Tari Tenun Santri disahkan menjadi Tari Khas Kabupaten Pekalongan oleh Bupati Pekalongan yaitu Bapak Drs. H. Amat Antono. Msi. Pencipta Tari Tenun Santri merupakan seniman asli Kabupaten Pekalongan yaitu Cahya Ari Safira. Ide terbentuknya Tari Tenun Santri berasal dari sejarah dan ciri khas Kabupaten Pekalongan. Sejarah dan ciri khas Kabupaten Pekalongan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penciptaan dan ragam gerak Tari Tenun Santri. Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Surya Budaya berjalan cukup baik sesuai dengan kondisi yang ada. Kegiatan tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Proses pembelajaran berjalan dengan suasana kekeluargaan karena para pelatih selalu menciptakan suasana nyaman selama kegiatan belajar. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, ceramah, dan drill. Peran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Surya Budaya dalam perkembangan tari Tenun Santri adalah dengan melestarikan dan mengembangkan Tari Tenun Santri. Sanggar Seni Surya Budaya melestarikan tari Tenun Santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sanggar yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan pementasan

Artikel penelitian yang ditulis oleh Kusnida, Mulyani dan Su'udi (2015) dalam Jurnal Seloka Vol. 4 Nomor. 2 hal. 111-117 dengan judul artikel "Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana keefektifan penggunaan media audio visual dan media komik strip dalam pemb<mark>elaja</mark>ran menulis cerpen yang bermuatan nilai-nilai karakter berdasarkan gaya belajar siswa SMP. Hasil penelitian yang dilakukan Kusnida, dkk adalah penggunaan media audio visual dan media komik strip dalam pemb<mark>elajaran menulis cerpen yang bermuatan nlaj-nilaj karakter berdas</mark>arkan gaya belajar visual dan auditorial siswa kelas VII SMP adalah efektif. Perbedaan keefektifan pada media audio visual memberikan pengaruh sebesar 22,4% sedangkan media komik strip sebesar 21,5%, sehingga penggunaan media audio visual memberikan keefektifan lebih besar daripada media komik strip pada pembelajaran menulis cerpen bermuatan nilai-nilai karakter terhadap siswa kelas VII SMP.

Artikel penelitian Wijoyo (2018) dalam Jurnal Informatika Vol. 3 No. 1 Hal. 46-55 dengan judul "Pengaruh Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa SMP dan SMA. Hasil penelitian menjelaskan bahwa unsur animasi interaktif pada *learning object multimedia* menjadi faktor yang paling

mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap sebuah objek pembelajaran digital. Komponen Video yang biasanya berbentuk *screen cast*, menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman, dan komponen *visual grafis* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa dalam penggunaan *learning object multimedia*. *Visual Naration* mewakili pengunaan gambar, illustrasi dan *chart* sebagai elemen visual yang dikombinasikan dengan audio berserta narasi sebagai elemen penjelas, sehingga dengan mengkombinasikan kedua elemen ini menjadi sebuah faktor. Kombinasi kedua elemen itu didapat sebuah *learning object multimedia* yang tidak hanya menarik, namun juga memberikan komponen dalam bentuk audio sebagai elemen pemberi kejelasan pada materi pembelajaran.

Artikel penelitian Martikainen (2018) dalam International Juornal of Education & the Art (IJEA) Vol. 18 No.19 Hal. 1-25 dengan judul "Making Pictures as a Method of Teaching Art History". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana memotivasi siswa untuk belajar sejarah seni dan mengembangkan keterampilan praktis dalam disiplin sesuai dengan tujuan kurikulum. Artikel ini mengikuti prinsip-prinsip didaktik terkait subjek kontekstual, dimana konsepsi kontemporer disiplin dan tujuan kurikulum mengarahkan pada pilihan pendekatan instruksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membuat gambar dapat memotivasi siswa untuk belajar sejarah seni dan mengembangkan keterampilan praktis dalam disiplin sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam hal visual, kualitas kinestetik dan haptik yang terkait dengan membuat gambar membawa pengaruh dan emosi pertanyaan

sejarah seni, yang membangun jembatan antara sejarah seni dan siswa hidup dunia.

Artikel penelitian yang dilakukan Desrianti, Raharja, dan Mulyani (2012) dalam Jurnal Teknik Informatika Vol. 5 No. 2 Hal. 124-144 dengan judul artikel "Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media audio visual sebagai sumber pembelajaran dengan menerapkan sumber iLearning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dalam iLearning merupakan media yang sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Pembelajaran dapat lebih cepat ditangkap oleh siswa serta durasi tamping informasi lebih lama diingat, karena melibatkan dua sensor indra sekaligus yaitu audio dan visual. Hal ini terjadi karena berhubungan dengan fungsi kerja otak manusia, yaitu otak kiri dan otak kanan yang dibuktikan dengan servei presentasi mahasiswa yang ditampilkan dengan grafik. Hasil perbandingan belajar yang telah dilakukan disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari kelompok A adalah sebesar 80 sedangkan kelompok B mendapatkan nilai rata-rata 71,6.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Nurseto, Lestari, dan Hartono (2015) dalam Jurnal Catharsis Vol. 4 No. 2 hal. 115-122 yang berjudul "Pembelajaran Seni Tari:Aktif, Inovatif dan Kreatif". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari dan bagaimana apresiasi dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran seni tari materi tari Gambiranom guru kurang dapat memaksimal proses pembelajaran yang PAIKEM dikarenakan

dalam tahapan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan 2 kegiatan aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan tidak selalu muncul sehingga kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru dan bukan pada peserta didik (Nurseto, Lestari dan Hartono 2015: 115).

Hasil penelitian menunjukkan apresiasi dalam pembelajaran seni tari di SD menggunakan apresiasi aktif atau apresiasi berbasis pemahaman estetik pada awal pembelajaran yaitu di pertemuan I.Kegiatan awal pembelajaran seni tari muncul tahapan apresiasi deskripsi atau pengenalan awal. Kegiatan inti pembel<mark>ajaran muncul apresias</mark>i a<mark>nal</mark>isis a<mark>tau pemahaman terhadap keu</mark>nikan ragam gerak tari, sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran seni tari muncul apresiasi tahap evaluasi atau penilaian tentang penegasan kembali tentang makna, pesan dan nilai yang terkandung dalam tarian itu. Pertemuan ke II apresiasi dalam pembelajaran seni tari di SD menggunakan apresiasi aktif atau apresiasi berbasis sikap estetik ditanda<mark>i d</mark>ari kegiatan awal pembe<mark>la</mark>jaran muncul apresiasi tahapan interpretasi atau pemahaman terhadap makna, pesan, dan nilai yang terkandung dengan guru melakukan tanya jawab materi guna mengapresepsi materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran muncul tahapan apresiasi analisis pemahaman dengan cara siswa mempresentasikan mendemonstrasikan hasil diskusi dirumah berdasarkan hasil deskripsi ragam gerak. Kegiatan penutup pembelajaran seni tari muncul apresiasi tahap evaluasi atau penilaian tentang penegasan kembali tentang makna, pesan dan nilai yang terkandung dalam tarian. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di SD menggunakan 4 aspek apresiasi aktif dan apresiasi pasif yaitu: (1) tahap

deksripsi, (2) tahap pemahaman/ analisis, (3) tahap intrepretasi/ penghayatan, (4) tahap penilaian/ evaluasi (Nurseto, Lestari dan Hartono 2015: 121-122).

Penelitian yang dilakukan Hartono dan Sari (2017) pada Jurnal Efektor Vol. 29 No. 1 hal. 5-12 dengan judul "Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Seni Tari". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk kecerdasan anak usia dini dalam pembelajaran seni tari. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah menekankan kooperatif setiap anak, memberi pemahaman serta penekanan tanpa ada perbedaan dan status, tanggung jawab setiap anak pada kelompok masing-masing serta menjalin hubungan kerjasama dengan teman dalam kelompok dan juga antar kelompok (Hartono dan Sari 2017: 6).

Penelitian yang dilakukan Hartono dan Sari membahas mengenai kecerdasan kerjsama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Seni Tari sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti mengenai media audio dan video visual sebagai pendukung metode *scientific* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang.

Penelitian diatas sangat penting yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan kata kunci yang sama yaitu metode saintifik dalam pembelajaran dan adanya referensi media audiovideo dalam pembelajaran yang mana akan berhubungan dengan media audio dan video visual sebagai pendukung dalam metode*scientific* sesuai dengan kajian peneliti.

#### 2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori merupakan pijakan yang digunakan oleh peneliti untuk membahas mengenai materi atau teori yang dikaji dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan data yang ada di lapangan.

#### **2.2.1** Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2007: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad 2007: 2-3).

Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas sangat membantu efektivitas proses penyampaian materi materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan secara maksimal.

# 2.2.1.1 Ciri-ciri/Karakteristik Media

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2007: 12) mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

## 1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif merupakan ciri yang menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekontruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video *tape*, audio *tape*, disket komputer, dan film. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat (Arsyad 2007:12-13).

## 2. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Ciri manipulatif merupakan ciri transformasi suatu kejadian atau objek yang dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar timer-lapse recording. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagiian penting/utama dari cermah, pidato, atau urutan-urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan (Arsyad 2007: 13).

## 3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif adalah ciri dari media yang memungkinkan suatu objek kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke

seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Konsistensi infromasi yang telah direkam selanjutnya akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya (Arsyad 2007: 14).

## 2.2.1.2 Jenis-jenis Media

Berdasarkan perkembangan teknologi media khususnya yang digunakan dalam pembelajaran atau yang sering disebut dengan media pembelajaran dikelompokkan kedalam empat kelompok (Arsyad 2007:29), yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Berikut ini rincian penjelasan ke empat kelompok media diatas.

## 2.2.1.2.1 Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Dua komponen pokok teknologi yaitu materi cetak dan visual adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses infromasi belajar dan teori belajar.

Teknologi cetak memiliki ciri-ciri yaitu teks dibaca secara linier, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang, baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif, teks dan visual ditampilkan statis(diam), pengembangannya sangat bergabtung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual, baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa, informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

#### 2.2.1.2.2Teknologi Audio-Visual

Teknologi audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual bercirikan penggunaan perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape rekorder, dan proyektor visual yang lebar.

Media audio hanya menyalurkan dalam bentuk bunyi. Bahan audio yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah rekaman dalam bentuk piringan dan pita hitam. Keduanya merupakan media yang dapat dimainkan kembali dengan alat perekam yang mengunakan pita terbuka (*reel to reel*), atau kaset, sedangkan untuk mendengarkan piringan hitam ada berbagai macam gramofon yang tersedia (Miarso 2004:463).

Ciri-ciri utama teknologi media audio-visual, yaitu media audio-visual biasanya bersifat linear, media audio-visual biasanya meyajikan visual yang dinamis, media audio-visual digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya, media audio-visual merupakan representasi fisik dari gagasanreal atau gagasan abstrak, dikembangkan menurut prinsip psikologis behavioristik dan kognitif, umumnya media audio-visual berorientasi pada guru dengan tingkat perlibatan interaktif murid yang rendah.

## 2.2.1.2.3Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis

komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi yang disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai computer-assisted instruction (pembelajaran dengan bantuan komputer).

Ciri-ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik keras maupun perangkat lunak) yaitu dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear, dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasrkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya, biasanya gagasan-gagasan dapat disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol, dan grafik, prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini, pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi dalam pemanfaatan teknologi berbasis komputer seperti dalam bentuk dokumen atau pengolah data, pengolahan angka, dan internet.

## 2.2.1.2.4Teknologi Gabungan (media hasil cetak dan komputer).

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Ciri-ciri utama teknologi gabungan yaitu dapat digunakan sekuensial, secara liniear, digunakan sesuai dengan keinginan siswa bukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangnya, gagasan-gagasan sering disajikan secara realistik dan konteks pengalaman siswa, menurut apa yang

relevan dengan siswa, dan dibawah pengendalian siswa, prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran, pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan, bahan-bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa, bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.

Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2007:33) mengemukakan pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi kedalam dua kategori luas, yaitu:

## 1. Pilihan Media Tradisional

Ada beberapa jenis pilihan media tradisional, antara lain (1) Visual diam yang diproyeksikan seperti proyesksi *Opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead, slides,* dan *filmstrips;* (2)Visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, *charts,* grafik, dan diagram; (3) Audio yaitu media tradisional audio seperti rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge*; (4)Penyajian Multimedia seperti slide plus suara(*tape*), *multi-image*; (5) Visual dinamis yang diproyeksikan diproyeksikan seperti film, televisi, video; (6) Media tradisional cetak seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook,* majalah ilmiah, berkala, lembarana lepas (*hand-out*); (7) Media tradisional permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan; (8) Media tradisional realia seperti model, *specimen* (contoh), dan manipulatif ( peta, boneka).

## 2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

Ada beberapa jenis media yang dapat digolongkan kedalam pilihan media

teknologi mutakhir, yaitu Media teknologi berbasis telekomunikasiseperti telekonferen, dan kuliah jarak jauh, dan media teknologi mutakhir berbasis mikroprosesor seperti *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interkatif, *hypermedia*, dan *compact* (video) disc.

#### 2.2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Kusumastuti 2011: 6). Kurikulum secara umum memiliki definisi segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Sukmadinata (2008:27) ada tiga konsep tentang kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi adalah kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum sebagai sistem adalah kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Kurikulum sebagai bidang studi adalah bidang studi kurikulum atau kurikulum sebagai bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang sangat mempengaruhi baik bagi guru maupun siswa, guru sebagai pendidik, pengajar, katalisator, fasilitator serta penghubung dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 sedangkan siswa sebagai pelaksana pembelajaran dan kurikulum yang dibarengi dengan guru. Perubahan kurikulum yang terjadi dari tahun 1947 hingga tahun 2016 sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan formal maka Kurikulum

yang saat ini sedang gencar diterapkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang sudah dicanangkan sejak tahun 2013 dan diterapkan di sekolah pada tahun 2014, tetapi belum seluruhnya dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia. Hal ini dikarenakan minimnya fasilitas dan sarana penunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang ada di sekolah masih ada yang belum memadai dan sesuai dengan harapan kurikulum tersebut.

Kemdikbud secara resmi telah meluncurkan *Revisi Kurikulum 2013 (K13)* sejak Maret 2016 untuk diterapkan pada tahun pelajaran 2016/2017. Namun sejak kepemimpinan Mendikbud Anies Baswedan dinilai masih perlu dilakukan beberapa penyesuaian dan perubahan sehingga penerapannya sempat dihentikan sementara lalu digantikan oleh kepemimpinan Muhajir Efendi. Kurikulum 2013 yang merupakan pengganti Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya sudah sempat diterapkan mengalami perubahan dibeberapa bagian dalam Kurikulum 2013 Revisi atau disebut Kurikulum 2013 Terbaru. Salah satu perubahan Kurikulum 2013 Terbaru diantaranya pada perubahan struktur kurikulum pada bagian Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang membedakan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 Terbaru yang dijelaskan pada tabel 2.1 dan tabel 2.2 dibawah ini.

## 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk proses pembelajaran memerlukan kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Perencanaan implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran memerlukan dua hal dalam pelaksanaannya yaitu menyusun silabus dan RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan didalamnya salah satunya berupa kompetensi initi dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah seperangkat kompetensi utama yang menjadi standar utama dalam pembelajaran. Kompetensi inti merupakan kumpulan kompetensi yang harus d<mark>imili</mark>ki siswa se<mark>te</mark>lah siswa mendapatkan hasil Menurut Sukiman (2015:167) kompetensi dasar adalah dari pembelaja<mark>ra</mark>n. perincian atau penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti. Kompetensi inti dan kompet<mark>ensi</mark> da<mark>sar pada K</mark>urik<mark>ulum 2</mark>013 t<mark>erlihat</mark> seperti pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

#### Kompetensi Inti Kompetensi Dasar KI 1. Menghayati dan mengamalkan 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan ajaran <mark>agama yang d</mark>ian<mark>utn</mark>ya. dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan KI 2. Menghayati dan mengamalkan 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, disiplin melalui aktivitas kerjasama, toleran, damai), santun, berkesenian responsif dan proaktif, 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, menunjukkan sikap sebagai bagian cinta damai dalam mengapresiai berbagai seni dan pembuatnya dari solusi atas 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan pro-aktif, peduli terhadap alam serta lingkungan dan sosial dan dalam sesama,menghargai karya seni dan menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. pembuatnya KI 3. Memahami, menerapkan, 3.1 Memahami konsep, teknik dan menganalisis pengetahuan faktual, prosedur dalam menirukan ragam konseptual, prosedural berdasarkan gerak dasar tari. rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi. budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- ΚI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran a<mark>ga</mark>m<mark>a yang dianutnya.</mark>
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan

- 4.1 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan
- 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa terhadap syukur anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan melalui aktivitas disiplin berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesam<mark>a,m</mark>enghargai karya seni dan pembuatnya.
- 3.2 Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep ragam gerak dasar tari

4.2 Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan 2.1 Menunjukkan sikap perilaku juj<mark>ur, disiplin, tanggung</mark> (gotong jawab, peduli, royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai dari permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni. budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya.
- 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.
- 3.3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam pergelaran tari.

- 4.3 Mempergelarkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan unsur pendukung pertunjukan.
- 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga

- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan alam serta dalam sosial menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami. menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

- terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.
- 3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik tari.

4.4. Membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan.

(Sumber: Dokumen Kemdikbud, 2016)

## 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Terbaru (Edisi

#### Revisi)

Kurikulum mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 versi lama menjadi

Kurikulum 2013 edisi Revisi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan keberhasilan kurikulum itu sendiri dalam dunia pendidikan karena kurikulum sebagai program untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Perencanaan Kurikulum 2013 terdapat dua macam tahap kegiatan yang harus dilakukan yaitu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP). Penyusunan silabus dilakukan sebagai kerangka dasar dalam melaksanakan pembelajaran selama satu semester. Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016:82) silabus adalah salah satu produk pengembangan kurikulum dalam menjabarkan lebih lanjut terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi garisgaris besar program pembelajaran atau ringkasan materi pokok setiap tema/mata pelajaran. Komponen dalam silabus meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah kemampuan atau kecakapan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sukiman (2015:167) kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa untuk menunjukan bahwa siswa telah mengusai kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disusun dalam silabus sebagai komponen didalamnya seperti terlihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Edisi Revisi KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan 2.1	Menghayati dan mengamalkan
perilaku jujur, disiplin, tanggung	perilaku jujur, disiplin,
jawab, peduli, (gotong royong, kerja	tanggung jawab, peduli,
sama, toleran, damai), santun,	(gotong royong, kerja sama,

responsif dan proaktif, dan toleran. damai), santun, menunjukkan sikap sebaga bagian dari responsif dan proaktif, dan atas berbagai permasalahan menunjukkan sikap sebaga dalam berinteraksi secara efektif bagian dari solusi atas dengan lingkungan sosial dan alam berbagai permasalahan dalam serta dalam menempatkan diri sebagai berinteraksi secara efektif cerminan bangsa dalam pergaulan dengan lingkungan sosial dan dunia alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia **KOMPETENSI INTI 3 KOMPETENSI INTI 4** (PENGETAHUAN) (KETERAMPILAN) Memahami, menerapkan, menganalisis Mengolah, menalar dan pengetahuan faktual, konseptual, menyaji dalam ranah konkret abstrak prosedural berdasarkan dan ranah rasa terkait keingintahuannya tentang ilmu dengan pengembangan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, menggunakan metoda sesuai dan peradaban terkait fenomena dan kaidah keilmuan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang sp<mark>esifik sesu</mark>ai deng<mark>an</mark> bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah KOMPETENSI DASAR KOMPETENSI DASAR Memahami konsep, teknik 4.1 Meragakan tari dan gerak prosedur dalam ragam gerak tari tradisional berdasarkan tradisi konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan 3.2 Memahami bentuk, jenis, dan nilai Meragakan gerak tari estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisional berdasarkan bentuk, tradisi jenis dan nilai estetis sesuai iringan Meragakan ragam 3.3 Menganalisis konsep, teknik dan 4.3 gerak berdasarkan prosedur dalam ragam gerak tari tradisional tradisi konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan Membuat tulisan Menganalisis bentuk, jenis, nilai mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi estetis sebuah karya tari

(Sumber: Dokumen Kemdikbud 2016)

Penjabaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa beberapa perubahan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi, yaitu penilaian sikap Kompetensi Inti (KI) 1 dan Kompetensi Inti (KI) 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran hanya agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), namun Kompetensi Inti (KI) 1 tetap dicantumkankan dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan. Karena ada perubahan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 maka Silabus Kurikulum 2013 Edisi Revisi lebih ramping hanya 3 kolom yaitu terdiri dari Kompetensi Dasar(KD), materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.Pada Kurikulum 2013 Ed<mark>isi Revi</mark>si terdapat tambahan pada Kompetensi Inti (KI). Jika sebelumnya hanya menggunakan tiga KI,maka sekarang ada penambahan menjadi (KI) Inti Spiritual (khusus pelajaranPendidikan Kompetensi mata Kewarganegaraan (PKn) dan Agama).Struktur mata pelajaran dan lama belajar di sekolah tidak diubah.

## 2.2.3 Metode Scientific dalam Kurikulum 2013

Kurikulum terdapat dalam pembelajaran sebagai landasan untuk menjalankan proses belajar mengajar karena kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandi oleh perolehan suatu ijazah tertentu, karena kurikulum memuat isi dan materi, dapat pula sebagai rencana pembelajaran, dan sebagai pengalaman belajar (Hamalik 2007: 16-18).

Kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013 atau K-13. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 mengalami pengembangan mulai dari penerbitan awal hingga proses pelaksanaan saat ini antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 terbaru. Berdasarkan Permendikbud No.59 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Atas terdiri atas Kerangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran. Pada Struktur Kurikulum terdapat beberapa komponen yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Muatan Pembelajaran, Mata Pelajaran, da Beban Belajar.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada versi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 terbaru adalah berbeda setelah mengalami revisi atau pembenahan, sedangkan pada mata pelajaran dan alokasi waktu adalah sama yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas terjadi perubahan sistem yaitu ada perubahan mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa, jumlah jam bertambah 2 jam pelajaran per minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 mengamanatkan metode atau pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode scientific merupakan cara atau proses pembelajaran yang menggunakan proses

berfikir ilmiah.

Tujuan metode *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, diperolehnya hasil belajar siswa yang tinggi, dan untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan tercapainya tujuan penggunaan metode scientific dengan pendekatan saintifik diatas maka pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan harapan pada kurikulum 2013. Hal itu disesuaikan dengan prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran terjadinya peningkatan kemampuan berfikir dapat mendorong meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, dan melatih siswa untuk berkesempatan dalam melakukan kemampuan berkomunikasi. Langkah pembelaj<mark>ara</mark>n dengan menggunakan metode scientific pendekatan saintifik (scientific approach) melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi seperti yang dijelaskan dalam https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatansaintifik.pdf yang dijelaskan sebagai berikut;

## 1. Tahapan Mengamati

Mengamati adalah cara belajar siswa melalui pengamatan terhadap suatu objek tertentu atau buku bacaan. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti sebagai contoh menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan merasa tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode

mengamati sangant bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka memperhatikan (seperti melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari objek. Langkah-langkah kegiatan mengamati dalam suatu benda atau pembelajaran antara lain; (1) menentukan objek yang akan diobservasi, (2) membuat pedoman observasi sesuai lingkup objek yang diobservasi, (3) menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, (4) menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi, (5) menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data, (6) menentukan cara dan melakukan pecatatan atas hasil observasi(https://rumahedukasiku.wordpress.com/2016/12/26/5-langkah-langkahpenekatan-saintifik/?.html, diunduh pada tanggal 9 Juli 2018, pukul 13.20 WIB).

## 2. Tahapan Menanya

Menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang infromasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual, sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik) (Permendikbud Nomor 81a tahun 2013). Kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep dan prosedur atau pun hal lain. Guru juga harus mampu membangkitkan gairah siswa dalam mengemukakan pendapat dan dapat

aktif bertanya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat memancing agar siswa dapat berani dan percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat didepan teman sebaya atau di kelas, sehingga kemampuan siswa dalam bertanya dapat terasah.

Kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa karena semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan sehingga dapat berkembang kreativitas, rasa ingin tahu, dan mampu berfikir secara kritis dalam belajar. Fungsi kegiatan menanya antara lain (1) untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian siswa tentang suatu tema tau topik pembelajaran, (2) mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, (3) menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan sikap, keterampilan dan pengetahuan atas substansi pembelajaran yang diberikan (4) membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan jawaban logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar (https://rumahedukasiku.wordpress.com/2016/12/26/5-langkah-langkah-penekatan-saintifik/?.html, diunduh pada tanggal 9 Juli 2018, pukul 13.20 WIB).

## 3. Tahapan Mencoba/eksperimen

Mencoba adalah kegiatan mencari hal baru atau menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bisa juga dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain

selain buku teks, mengamati objek/kejadian atau aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

Kegiatan mencoba melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81a Tahun 2013)(https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/12/mengamati-menanya-mengumpulkan-informasi-mengasosiasi-mengkomunikasikan/?.html,diunduh pada tanggal 8 Juli 2018, pukul 13.48 WIB)

## 4. Tahapan Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi atau menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi unutuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kegiatan mengasosiasi atau sering disebut sebagai kegiatan menalar. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya lalu mencoba. Setelah bertanya dan mencoba maka siswa perlu mengolah informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman informasi sampai pada pnengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan. Kegiatan ini untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi yang ada di lapangan maupun dengan adanya fenomena yang ada didunia nyata sehingga kemampuan mengasosiasi siswa dapat

terasah secara baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengasosiasi menurut Permendikbud No.81a Tahun 2013 adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampu -an induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.

## 5. Tahapan Mengkomunikasi

Mengkomunikasi adalah meyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (Permendikbud Nomor 81a tahun 2013). Pendekatan saintifik yang dilakukan guru diharapkan kesempatan kepada untuk mengkomunikasikan memberi siswa menyampaikan apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegaiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa. Kegiatan ini diharapkan agar dapat mencapai kompetensi siswa yang memiliki sikap jujur, teliti, kemampuan berfikir sistematis dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Hosnan (2014: 76) menjelaskan dalam kegiatan mengkomuikasikan pembelajaran bahwa siswa diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk ditampilkan selanjutnya di depan khalayak ramai sehingga berani dan percaya diri dapat lebih terasah dalam kegiatan mengkominikasikan ini. Siswa yang lain memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa

yang dipresentasikan oleh rekannya.

## 2.2.4 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan intruksional adalah usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar sesorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso 2004: 528). Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial (Wenger dalam Miftakhul Huda 2014: 2).

Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli 2008: 137-139). Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: (a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, walaupun perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran, (b) memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan akibat dari hasil proses pembelajaran, (c) pembelajaran merupakan suatu proses, (d) proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai, (e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman (Warsita dalam Wijaya 2008: 266-267).

Pengajaran adalah seni yang menekankan kreativitas dan pengadaptasian pribadi pengajar (Darling-Hamond & Godwin dalam Suparman 2012: 13). Ada tiga prinsip dalam pembelajaran seni, *pertama* pembelajaran seni disekolah harus

memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreativitasnya. *Kedua* pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya. *Ketiga* pembelajaran seni disekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan (Jazuli 2008: 140-141).

Jazuli (2008: 140-141) mengungkapkan ada tiga prinsip pembelajaran seni, bahwa prinsip pembelajaran seni mengutamakan siswa untuk dapat bebas mengeksplor dengan dirinya sendiri baik dengan potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan dengan lingkungan disekitarnya, sehingga sangatlah positif dan baik ketika siswa diberikan kebebasan-kebebasan tersebut dalam pembelajaran seni tari, sehingga secara alami dapat menggugah minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Proses pembelajaran meliputi tiga macam tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penutup. Kegiatan proses pembelajaran berupa tahapan perencaan, pelakasanaan, dan penutup dijelaskan dibawah ini.

## 2.2.5.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematisyang akan dilakukakn untuk mencapai tujuan tertentu (Tjokroamidjoyo dalam Sukiman 2015: 165). Perencanaan jika dikaitkan dengan istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sukiman 2015: 165).

Tahap perencanaan pembelajaran mengandung kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran, yaitu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP). Hal ini dijelaskan pula dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mekanisme perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran, maka sekurang-kurangnya perlu untuk menyusun berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen dalam pelaksanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijelaskan dibawah ini.

#### 1. Silabus

Silabus atau kata jamaknya silabi sering didefinisikans sebagai garis besar/ikhtisar, kerangka dasar atau rencana pembelajaran untuk satu mata kuliah, baik dalam bentuk matrik atau bentuk lain (Sukiman 2015: 165). Yulaelawati dalam Sukiman (2015: 165) menjelaskan bahwa silabus adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguatan kompetensi dasar.

Penyusunan silabus menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 103 Tahun 2014 dalam Nurdin dan Andriantoni (2016: 82) dijelaskan bahwa ada delapan komponen silabus,yaitu (1) identitas silabus, (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi Dasar (KD), (4) materi pelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6)

penilaian, (7) alokasi waktu, dan (8) sumber belajar. Kedelapan komponen ini dijadikan acuan penyusunan silabus.

Nurdin dan Andriantoni (2016: 85-91) menjelaskan langkah-langkah pengembangan silabus, yaitu (1) mengkaji kompetensi inti (KI), (2) mengkaji kompetensi dasar (KD), (3) mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, (4) mengidentifikasi materi pembelajaran, (5) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (6) pengembangan penilaian, (7) pengalokasian waktu, (8) menentukan media/alat, bahan dan sumber, (9) proses penyusunan silabus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan revisi.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembe<mark>la</mark>jaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Kemdikbud 2013: 37). Menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 94) menjelaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk mempekirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Kemdikbud 2013: 9).

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada dua macam, yaitu (1) fungsi perencanaan, yaitu perencanaan pembelajaran hendaknya dapat

mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan RPP adalah kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator hasil belajar, materi standar, hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran, (2) fungsi pelaksanaan, yaitu mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan (Nurdin dan Andriantoni 2016: 94-95).

## 2.2.5.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi beberapa komponen antara lain siswa sebagai penerima materi, guru sebagai penyampai materi, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru, sumber belajar, sarana dan prasarana, langkah-langkah pembelajaran yang mana meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, evaluasi, dan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hamalik (2013: 6) menjelaskan tahapan pelaksaan dalam proses pembelajaran terdiri atas tujuh komponen. Komponen dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, bahan atau materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## 1. Guru UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki peranan yang sangat pentingdalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dapat menciptakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan acuan tujuan pembelajaran. Kreatif berarti setiap saat gurudapat memilih metode dana alat pembelajaran yang dipandang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perbendaharaan metode yang dikuasainya (Suparman 2012: 41). Metode yang digunakan guru harus bervariatif dan dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga guru dituntut harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang digunakan menilai seorang guru apakah seorang guruberkualitas atau tidak.

Menurut Suparman (2012: 75) menjelaskan bahwa apabila siswa harus menguasai kompetensi tertentu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang harus dimilikinya, antara lain:

- 1. Guru perlu mengu<mark>asa</mark>i bahan pembelajaran de<mark>ng</mark>an baik atau sangat baik.
- 2. Guru perlu terampil dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran.
- 3. Guru perlu menggunakan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, peralatan yang tersedia di laboratorium, dan ruang pembelajaran serta mampu menciptakan sumber belajar lain apabila sumber belajar yang ideal tidak ada.
- 4. Guru mampu merancang dan menggunakan alat pengukuran yang baik sesuai dengan kompetensi dalam tujuan pembelajaran.
- 5. Guru mampu memperoleh dukungan dari tenaga kependidikan dan pengelola satuan pendidikan di tempatnya bekerja.

#### 2. Siswa

Siswa adalah seorang manusia yang berusaha menerima masukan ilmu dari guru melalui proses pembelajaran lewat jalur pendidikan baik formal maupun informal. Menurut Suparman (2012: 38) bahwa siswa atau peserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku awal yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran. Perilaku dan karakteristik yang dilakukan siswa dengan proses pembelajaran antara lain:

- Latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya mengandung kompetensi yang telah dikuasainya.
- 2. Motivasi belajar yang mengandung pengertian dorongan dan semangat serta rasa ingin tahu yang dimiliki untuk mempelajari baha pembelajaran.
- 3. Aksesnya terhadap sumber belajara yang relevan denganmateri yang sedang dipelajari.
- 4. Kebiasaan belajar melalui pembelajaran tatap muka atau mandiri.
- 5. Domisili tempat tinggal yang diukur dengan jarak tempuh ke pusat kegiatan atau lembaga penyelenggara pendidikan.
- 6. Aksesnya terhadap saluran komunikasi dan media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran seperti telepon, komputer, buku atau media cetak.
- 7. Kebiasaan dan disiplin dalam mengatur waktu belajar secara teratur akan lebih mudah mempercepat penyelesaian tugas-tugsas.
- 8. Kebiasaan belajar secara sistematik akan sangat kondusif untuk mengusai bahan pembelajaran lebih cepat dan lebih baik.

 Kebiasaan belajar sambil berfikir untuk menerapkan hasilnya dalam kehidupan atau pekerjaannya merupakan hal yang sangat baik untuk memelihara motivasi belajar sepanjang proses pembelajaran.

## 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam suatu sistem pendidikan berdasarkan pada target yang telah ditentukan. Menurut Hamalik (2013: 6) bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya pada suatu acara pertemuan yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa.

## 4. Bahan atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajaryang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan (https://www.padamu.net/materi-pembelajaran, diunduh pada tanggal 19 Juli 2018, pukul 03.06 WIB).

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 102) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan. Nurdin dan Andriantoni (2016: 103) menyimpulkan bahwa;

Ditinjau dari pihak guru, maka materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa, bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Materi atau bahan pembelajaran dapat ditemukan dari berbagai sumber. Dalam mencari sumber bahan pembelajaran, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Sumber bahan ajar atau sumber pembelajaran adalah tempat dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh seperti buku teks pelajaran, laporan hasil penelitian, majalah, jurnal, buku kurikulum, penerbitan berkala seperti koran, internet, media audiovisual, dan lingkungan. (Nurdin dan Andriantoni 2016: 110-111).

## 5. Metode Pembelajaran

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 180) menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suparman (2012: 252-261) menjelaskan secara singkat berbagai jenis model pembelajaran interaktif yang dapat dipilih oleh pendesain instruksional dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran menurut suparman yang dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

## 1. Metode Ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah adalah metode yang biasanya disertai dengan tanyajawab tentang isi pelajaran yang belum jelas. Yang perlu dipersiapkan pengajar adalah daftar topik yang akan diuraikan dan media visual yang sederhana. Metode ini tepa untuk diterapkan apabila kegiatan instruksional baru dimulai, waktu terbatas sedangkan informasi yang akan disampaikan banyak, jumlah pengajar sedikit sedangkan jumlah peserta didik banyak. Metode ini memiliki keterbatasan yaitu partisipasi peserta didik rendah, kemajuan peserta didik sulit untuk dipantau, perhatian dan minat peserta didik tidak dapat dipantau.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyampaian yang mengambil bentuk sebagai contoh pelaksanaan suatu keterampilan atau proses kegiatan. Penggunaan metode ini mensyaratkan adanya keahlian untuk mendemosntrasikan penggunan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau poses yang sama dibawah supervisi pengajar.

## 3. Metode Penampilan

Metode penampilan adalah metode yang berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa dibawah supervisi dari dekat oleh pengajar atau guru. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima atau diamati oleh siswa.

## 4. Metode Sumbang Pendapat atau Sumbang Saran (Brainstorming)

Metode sumbang merupakan proses penampungan pendapat dari siswa atau peserta didik tanpa evaluasi terhadap kualitas pendapat tersebut. Guru tidak boleh berorientasi terhadap hasil metode tersebut, tetapi terhadap prosesnya. Guru mendorong keberanian peserta didik atau siswa mengemukakan pendapatnya tanpa takut salah. Setiap pendapat peserta didik ditampung, tidak ada yang ditolak. Metode ini tepat apabila digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik atau siswa dalam mengajukan pendapat.

#### 5. Metode Pratikum

Metode praktikum adalah metode penyampaian materi yang berbentuk pemberian tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu proyek dengan berpraktik dan menggunakan instrumen tertentu. Sebelum melaksanakan metode praktikum, siswa dibekali materi berupa teori dan modul praktikum yang akan di praktikan di laboratorium, di lapangan, atau bahkan di ruang multimedia/belajar.

### 6. Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa Latin "Medius" yang berarti tengah, pengantar atau perantara. Dalam Bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 120) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauandalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.

Pengirim dan penerima pesan dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku, dan sebagainya. Penerima pesan adalah peserta didik yang akan memproses informasi sehingga terjadi proses belajar bila berinteraksi dengan media tertentu (Suparman 2012: 261-263). Nurdin dan Andriantoni (2016: 120) mengatakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## 7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik atau siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesiambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan (Nurdin dan Andriantoni 2016: 127). Menurut Mehrens dan Lehmann dalam Nurin dan Andriantoni (2016: 129) mengatakan tentang evaluasi sebagai berikut;

Evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematik tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgment untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pemgukuran dan informasi hasil penilaia yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat, dan keterampilan. Dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh. Pengukuran penilaian dan evaluasi bersifat bertahap, maksudnya kegiatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi.

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 140) evaluasi hasil belajar atau evaluasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu:

#### 1. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau sering disebut dengan prinsip komprehensif adalah prinsip yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara bulat dan utuh atau menyeluruh.

## 2. Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan atau sering disebut dengan prinsip kontinuitas

adalah prinsip evaluasi pembelajaran yang baik, jika evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

## 3. Prinsip objektivitas

Prinsip objektivitas adalah prinsip evaluasi yang mengandung makna bahwa evaluasi pembelajaran dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik, jika dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

## 7.2.5.2 Tahap Penutup

Suparman (2012: 250) menjelaskan bahwa penutup adalah subkomponen terakhir dalam uruta kegiatan instruksional. Dalam penutup terdiri dari dua langkah yaitu umpan balik dan tindak lanjut. Tahapan penutup dalam pembelajaran terdiri dari umpan balik dan tindak lanjut dijelaskan berikut ini.

#### 1. Umpan Balik

Umpan balik adalah kegiatan memberitahukan hasil tes formatif. Kegiatan ini penting agar peserta didik atau siswa mendapat kepastian tentang hasil belajarnya. Umpan balik merupakan salah satu kegiatan instruksional yang sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik atau siswa untuk belajar lebih lanjut untuk masa yanng akan datang (Suparman 2012: 251).

## 2. Tindak Lanjut

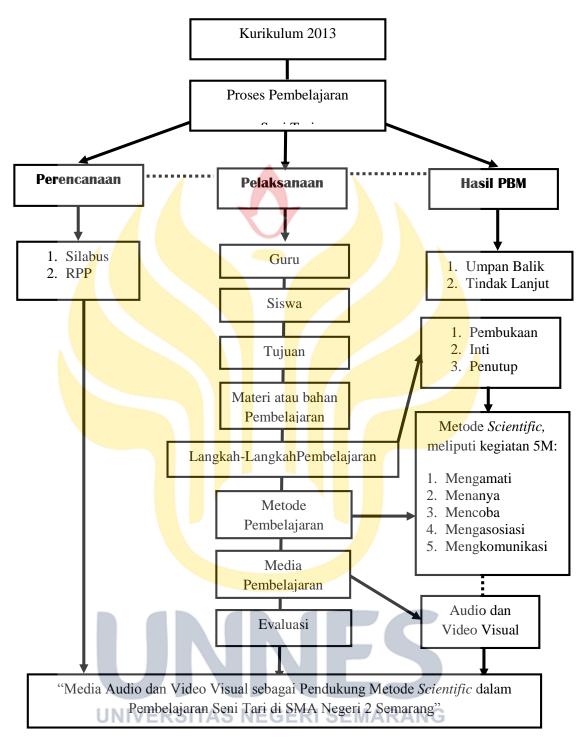
Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik atau siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Peserta didik atau siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif perlu didorong untuk meneruskan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi atau memperlajari bahan

pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya (Suparman 2012: 251).

## 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dukungan dasar teoretis dalam rangka untuk memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Hariwijaya (2007: 119-120) menjelaskan bahwa kerangka berfikir dibuat dalam bentuk esai-argumen dukungan dasar teoritis sebagai rangkuman dari evidensi-evidensi orang lain guna mendukung evidensi peneliti.

Guru sebagai penyampai materi pembelajaran seni tari sesuai dengan metode scientific pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran terdapat perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi perencanaan berupa silabus dan RPP yang disiapkan guru, sedangkan pelaksanaan meliputi beberapa komponen berupa, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan sebagainya, siswa sebagai penerima materi pembelajaran seni tari, dan dibantu dengan pemanfaatan media audio dan video visual dalam proses pembelajaran seni tari maka materi pembelajaran akan lebih jelas dan akhirnya prestasi siswa pada pembelajaran seni tari akan meningkat. Berikut kerangka berpikir penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan pada bagan 2.1 dibawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir (Sumber: Gangsar Kamujo, Januari 2017

#### BAB V

#### **PENUTUP**

Peneliti memaparkan hasil penelitian pada Bab V berupa simpulan hasil penelitian dalam menjawab permasalahan yang dikaji oleh peneliti dan saran peneliti terhadap beberapa sub komponen yang ada pada pelaksanaan pembelajaran seni tari yang ada di Kelas X IPA 3 dan Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Semarang.

## 5.1 Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang dalam menggunakan media audio dan video visual sebagai pendukung metode scientific meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Kegiatan tahap persiapan pembelajaran meliputi silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Hasil pembelajaran berupa evaluasi dan umpan balik dari pelaksanaan pembelajaran seni tari sesuai dengan kompetensi dasar dan kemampuan siswa. Pelaksanaan metode scientific dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup di kelas X IPA 3 dan kelas X IPS 1. Kegiatan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio dan video visual di SMA Negeri 2 Semarang menggunakan metode scientific dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Penggunaan media audio dan video visual dalam pembelajaran seni tari di Kelas X IPA 3 dan X IPS 1 berupa media visual berupa internet dan program presentasi atau PPT pada kelas X IPA 3. Penggunaan media audio dan video visual dalam pembelajaran seni tari di kelas X IPS 1 berupa media media audio dan video visual yaitu program presentasi atau PPT dan video tari Anoman. Media audio dan video visual di kelas X IPA 3 dan X IPS 1 ditampilkan dengan alat pembelajaran berupa LCD proyektor, papan layar untuk menampilkan video visual dan media audio berupa *speaker* serta laptop yang digunakan oleh guru.

## 5.2 Sar<mark>an</mark>

Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

- 5.2.1 Bagi Kepala SMA Negeri 2 Semarang, agar dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadakan *softskill* tentang pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi penunjang pembelajaran kepada guruguru yang ada di SMA Negeri 2 Semarang supaya kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru lebih baik lagi.
- 5.2.2 Bagi Waka Kurikulum, agar mengimplementasikan Kurikulum 2013 edisi revisi merata pada semua guru mapel yang ada di SMA Negeri 2 Semarang tidak hanya beberapa guru mapel dan materi khusus saja seperti Matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan IPA atau IPS (materi jurusan).
- 5.2.3 Bagi Waka Sarpras, agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Semarang khususnya dalam pembelajaran seni tari saat kegiatan pembelajaran praktek, yaitu dengan disediakannya ruang

- belajar praktek khusus untuk praktek tari sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan praktek tari.
- 5.2.4 Bagi Guru Seni Tari, agar dapat memaksimalkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif di kelas supaya dapat menciptakan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar baik kegiatan apresiasi maupun kegiatan ekspresi pembelajaran seni tari serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan maksimal lagi untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, dan Wahyu Lestari. (2012). "Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati". *Catharsis*. Vol.1 Nomor 2. Hal. 1-5. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/download/858/882
- Ainina, Indah Ayu. (2014). "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *International Journal of History Education* (*IJHE*). Vol. 3 Nomor 1. Hal. 40-45. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909/3539.
- Aljiro. (2016). Keluarga Besar Alumni SMA Negeri I-II Semarang Lulusan Tahun 1972. url: http://aljiro72.com/foto/logoaljiro.jpg. (diakses pada 23 Januari 2018).
- Amriyeni, Merisa, Idawati Syarif dan Zona Iriani. (2013). "Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang". *E-Jurnal Sendratasik*. Vol. 2 Nomor 1. Seri B Hal. 56-62. Padang: Universitas Negeri Padang. Diunduh pada laman http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/2264/1885.
- Arasy, Ahsani, Esy Maestro dan Harisnal Hadi. (2018). "Penerapan Metode Pembelajaran Permodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 5 di SMP Negeri 10 Padang". E-Jurnal Sendratasik Vol. 7 Nomor 1. Hal. 77-82 Seri A. Padang: Universitas Negeri Padang. Diunduh pada laman http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/100215/100096
- Arsyad, Azhar. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Bolliger, D. U., and Armier, D. D. (2013). "Active Learning in The Online Environment: The Integration of Student-Generated Audio Files". *SAGE Journal:Active Learning in Higher Education*. Vol. 14 Nomor 3. Hal. 201–211. Diunduh pada laman https://doi.org/10.1177/1469787413498032.
- Cahyaningrum, Nilam. (2014). "Dolanan Anak Dance Learning for Children in Mekarsari Kindergarten". Harmonia. Vol. 1 Nomor 2. Hal. 78-88. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman

- https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/harmonia/article/download/328 9/3244
- Damayanti, Siti Zaujah dan Wayan Setiadarma. (2014). "Pengembangan Media Audio Visual Teknik Mewarnai dalam Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa Kelas X". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vol. 2 Nomor 2. Hal. 1-8. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh pada laman https://media.neliti.com/media/publications/246843-none-d76fe08f.pdf
- Desrianti, Dewi Immaniar, Untung Raharja dan Reni Mulyani. (2012). "Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning". *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 5 Nomor 2. Hal. 124-144. Tangerang: STMIK Raharja Tangerang. Di unduh pada laman http://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ccit/article/download/217/124/.
- Ferawati, Yusnita dan Kusumastuti. (2015). "Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang". *Jurnal Seni Tari* Vol.4 Nomor 1. Hal. 1-10. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/9626/6132.
- Fiolina, Fitriana. (2018). "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tari Bedana Marawis Untuk Siswa SMP Negeri 3 Pakem". *Mangenjali*. Vol. 7 Nomor 1. Hal. 9-18. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada laman http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/ download/13547/13095.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariwijaya, M. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi:Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

## UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Hartono dan Sari. (2017). "Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Seni Tari". Vol. 29 Nomor 1. Hal. 5-12. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diunduh pada laman http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/ efektor-e/article/view/738/537.
- Hartono. (2010). "Pemanfaatan media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak". *Harmonia*. Vol. 10 Nomor 1. Hal. 1-10. Semarang: Universitas

- Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/46/44.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- http://sma2smg.sch.id/v1/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%2 0Singkat%20SMA%202. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2018,pukul 22:34 WIB.
- http://sman1-smg.sch.id/profil/sejarah-singkat/. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2018,pukul 22:34 WIB.

  Ibrahim, (2015). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Iru, La dan Arihi Safiatun Ode La. (2012). Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jazuli, M. (2010). "Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. Harmonia. Vol. 10 Nomor 2. Hal. 21-38. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewFile/59/58
- Jazuli, M. (2008). Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unnes University Press.
- Kemdikbud. (2013). *Paparan Mendikbud Kurikulum 2013(ppt)*. Dokumen disajikan dalam LPMP Solo pada 4 Desember 2012.
- Kemdikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013. Jakarta
- Kinesty, Rakanita Dyah Ayu dan Malarsih. 2013. "Proses Pembelajaran Seni di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 2 Nomor 1. Hal. 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9619/6126.
- Kusnida, Faris, Mimi Mulyani dan Astini Su'udi. 2015. "Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Seloka* Vol. 4 Nomor 2. Hal 111-117. Semarang:

- Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/9868/63 08.
- Kusumastuti, Eny. (2010). "Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa". *Harmonia*. Vol. 10 Nomor 2 Hal. 1-15. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/61/6 0.
- Kusumastuti, Eny. (2011). Handout dan Media Kurikulum dan Pengembangan Materi. Semarang: FBS UNNES.
- Kusumastuti, Eny. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1 Nomor 1. Hal 7-16. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada laman http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/858/594.
- Law, Anna S., and Stock, Rosemary. (2017). "Learning Approach and Its Relationship to Type of Media Use and Frequency of Media-Multitasking". SAGE Journal: Active Learning in Higher Education. Vol. 00 No. 0 Hal. 1-12. Diunduh pada laman https://doi.org/10.1177/1469787417735612.
- Lokasari, Novian Murti. (2012). "Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 1 Nomor 1. Hal. 1-11. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/ 1811/1676.
- Malarsih dan Herlinah. (2014). "Creativity Education Model Through Dance Creation for Students of Junior High School". Harmonia. Vol.14 Nomor 2. Hal. 147-157. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/harmonia/article/download/326/3253.
- Malarsih dan Eny Kusumastuti. (2013). "Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Apresiasi dan Kreasi". *Rekayasa*. Vol. 11 Nomor 1. Hal. 43-50. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman

- https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/10335/643 2.
- Malarsih. (2016). "The Tryout of DanceTeaching Media in Public School in The Context of Appreciation and Creation Learning". Harmonia. Vol.16 Nomor 1. Hlm. 95-102. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/harmonia/article/view/4561.
- Martikainen, Jari. (2018). "Making Pictures As A Method of Teaching Art History". *International Juornal of Education & the Art* (IJEA). Vol. 18 Nomor 19. Hal. 1-25. Kerajinan dan Desain Ingman Collage: Finlandia. Di unduh pada laman http://www.ijea.org/v18n19/v18n19.pdf.
- Miarso, Yusufhadi dkk. (1984). Teknologi Komunikasi Pendidikan:Pengantar dan Penerapan di Indonesia. Jakarta: CV.Rajawali.
- Miarso, Yusufhadi dkk. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Miarso, Yusufhadi dkk. (2007). Menyemai Benih Teknologi. Jakarta: Prenada Media.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J.Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nita, Cicilia Ika Rahayu, Muhammad Jazuli. dkk.(2017). "Niteni, Niroake, Nambahi (3N) Concept in the Learning of Dance in Elementary School". *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 8 Nomor 5. Hal.137-142. Diunduh pada laman https://www.degruyter.com/downloadpdf/j/mjss.2018.8.issue-5-1/mjss-2018-0106/mjss-2018-0106.pdf.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurseto, Gandes, Wahyu Lestari, dan Hartono. (2015). "Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif". *Catharsis*. Vol. 4 Nomor 2. Hal. 115-122. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/10285/659 8.
- Pendekatan dan Stategi Pembelajaran. (2013). http://www.pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saitifik.pdf. (diakses pada Rabu, 18 Januari 2017).
- Purwanto. (2013). *Telaah Kurikulum 2013 Mapel Seni Budaya*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Seni "Paradigma Pendidikan Seni: Telaah Filosofis, Ideologis dan Praktis". Semarang 23 Oktober 2013.
- Putri, Eggy Hennike, Zona Iriani dan Fuji Astuti. (2018)."Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2 SMP Negeri 2 Painan". E-Jurnal Sendratasik. Vol. 7 Nomor 1. Hal. 41-46 Seri E. Padang: Universitas Negeri Padang. Diunduh pada http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/100538/100166.
- Putri, Shella Tiara. (2014). "Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Seni Tri*. Vol. 3 Nomor 1. Hal. 1-11. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/4070/3701.
- Putri, Wilya Aryana, Indrayudha dan Susmiyarti .(2018). "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang". *E-Jurnal Sendratasik*. Vol. 7 Nomor 1. Hal. 1-5 Seri C. Padang: Universitas Negeri Padang. Diunduh pada http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/100468/100131.
- Rahman, Fauziah, Ardipal dan Yensharti. (2018). "Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar". *E-Jurnal Sendratasik* Vol. 7 Nomor 1. Hal. 43-51 Seri A. Padang: Universitas Negeri Padang. Diunduh pada laman http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/100197/100090.

- Reyna, J., Hanham, J., and Meier, P. C. (2018). "A Framework for Digital Media Literacies for Teaching and Learning in Higher Education". *SAGE Journal:E-Learning and Digital Media*, Vol. 15 Nomor 4. Hal. 176-190. Diunduh pada laman https://doi.org/10.1177/ 204275301 8784952.
- Rhosalina, Lulu Anggi. (2017). "Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016" Vol. 1 Nomor 1. Hal. 59-77. Gresik: Unversitas Muhammadiyah Gresik. Diunduh pada laman http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/download/112/93/.
- Rohidi, Tjetjep Rehondi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2014). "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)". *Jurnal Imajinasi*. Vol. 7 Nomor 1. Hal. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/download/7284/5215.
- Sayidiman. (2012). "Penggunaan Media Audio Visual dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari". *Publikasi Pendidikan*. Vol. 2 Nomor 1. Hal.36 -43. Malang: Universitas Negeri Malang. Diunduh pada laman http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1583/645.
- Sosiawati, Belika. (2018). "Pembelajaran Seni Tari di Lingkungan PG-TK Budi Mulia Dua Senturan Yogyakarta". *Mangenjali*. Vol. 7 Nomor 1. Hal.1-16. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/download/13537/13084.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: CV. Alfabeta.

# UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Suharwati, Eni. (2014). "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Tari Berpasangan Nusantara Melalui Media AudioVisual pada Siswa Kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan". *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)* LP2M Univeristas Negeri Semarang. Vol. 31 Nomor 2. Hal. 93-100. Semarang: univeristas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpp/article/view/5692/4563.

- Sukarno, M. (2015). "Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Motif Untuk Meningkatkan Apresiasi Motif Nusantara Bagi Siswa Kelas Viib SMP N 2 Gebog Gebog Kudus". *Jurnal Imajinasi*. Vol. 9 Nomor 1. Hal. 71-78. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/download/8857/5806.
- Sukiman, (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosd<mark>ak</mark>arya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumindar, Ahmad dan Wahyu Lestari. (2012). "Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) Di SMA Karangturi Semarang". Catharsis. Vol. 1 Nomor 2. Hal. 17-21. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/ download/861/885.
- Suparman, M. Atwi. (2012). Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Susanti, Helmi Rosa<mark>lina dan</mark> Eny Kusumastuti. (2013). "Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Magelang". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 2 Nomor 1. Hal. 1-10. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9618/6125.
- Susanty, Pratiwi Esti dan Eny Kusumastuti. (2012). "Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 1 Nomor 1. Hal. 1-10. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1807/1672.
- Suwaji. (2014). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8H SMP Negeri 1 Taman melalui Metode *Drill*". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 3 Nomor 1. Hal. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/4057/3688

- Suyantiningsih, dkk. (2016). "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Terintegrasi Nilai Karakter". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 46 Nomor 1. Hal. 1-13. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Di unduh pada laman https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/9571/pdf.
- Syarifudin, Akhmad dkk. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FBS UNNES.
- Trilling, B. and Fadel, C. (2009). 21<sup>st</sup> Century Skills: Learning for Life in Our Times, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.
- Tyas, Aprilia Enggaring. (2013). "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 4 Nomor 2. Hal. 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/ 9631/6136.
- Wahira. (2014). "Kebutuhan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Saintifik pada Guru Sekolah Dasar". *Catharsis*. Vol. 3 Nomor 2. Hal. 70-76. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/6818/4887.
- Wida, Rahayuningtyas, Endang Woro SDP dan Tjitjik Sri Wardhani. (2011). "Metode Pembelajaran Audio Visual Menggunakan Metode Pembelajaran Pencantrikan". *Harmonia* Vol.11 Nomor 1. Hal 27-31. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/1500/1629.
- Wijaya, Kartika Ade. (2016). "Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio-Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 5 No. 1. Hal. 1-9. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ jst/article/view/9636/6141.

- Wijoyo, Agung. (2018). "Pengaruh Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Informatika*. Vol.3 Nomor 1. Hal. 46-55. Tangerang: Univesitas Pamulang. Di unduh pada laman https://media.neliti.com/media/publications/261217-pengaruh-hasil-belajar-siswa-dengan-meng-8ff07f53.pdf.
- Wulandari, Tri Toni dan Eny Kusumastuti. (2013). "Pembelajaran Tari Topeng Endel di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 4 Nomor 1. Hal. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada laman https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9625/6131.
- Zeska. (2013). Smanda Work at Technology. url: http://tesss123.blogspot.com/2013/04/smanda-work-at-technology.html? m=1. (diakses pada 23 Januari 2018).

https://www.google.co.id/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwid2unzmPPYAhVHpY8KHZSKBqMQjRwIBw&url=http%3A%2F%2Faljirosemarang.org%2Fgaleri.html&psig=AOvVaw0nC6JUkEAltV2sBgwGSfGq&ust=1516972434726585. Diunduh pada tanggal 24 Januari 2018.

